

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SD
NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH**

Oleh:

NAJAH FIRDA ARIFA

NPM. 2201010078



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H / 2026 M

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SD
NEGERI 2 SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NAJAH FIRDA ARIFA
NPM. 2201010078

Pembimbing: Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD
NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Metro, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd. I

NIP. 197506052007101005

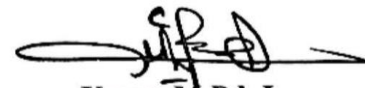
PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD
NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH
Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Umar, M. Pd. I
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3065/Un-36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH, disusun oleh: Najah Firda Arifa, NPM: 2201010078, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

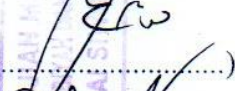
TIM PENGUJI

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji III : Nawang Wulandari, M.Pd.I

Penguji IV : Linda Septiyana, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN DEVELOPING STUDENTS' CHARACTERS AT SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH

By:

Najah Firda Arifa

This study is motivated by the importance of character building through active, contextual, and student-centered learning processes. One of the learning models considered effective in supporting character development is Problem Based Learning (PBL). This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning model in shaping students' characters at SD Negeri 2 Saptomulyo, Kota Gajah.

This research used a qualitative approach with a field research design. The primary data sources were Islamic Education teachers and fifth-grade students of SD Negeri 2 Saptomulyo. Data were collected through interview, observation, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings show that the implementation of the *Problem Based Learning* model in Islamic Education was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepares authentic problems related to students' real-life experiences, formulates guiding questions, and provides relevant learning resources. In the implementation stage, the teacher presents contextual problems close to students' daily life, forms discussion groups, applies differentiated learning, guides the problem-solving process, and facilitates group presentations. In the evaluation stage, the teacher assesses students' work and conducts reflection by involving students' responses to the learning process.

The implementation of *Problem Based Learning* (PBL) has a positive impact on students' character development. The developed characters include cooperation, responsibility, discipline, self-confidence, independence, critical thinking, and respect for others' opinions. Supporting factors of PBL implementation include adequate learning facilities and students' enthusiasm. Meanwhile, the inhibiting factors are differences in students' abilities, low participation of some students in group activities, and limited instructional time.

Keywords: *Character Building, Elementary School, Islamic Education, PAI Learning, Problem Based Learning.*

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTAGAJAH

Oleh:

Najah Firda Arifa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung pembentukan karakter siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan permasalahan autentik yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, merumuskan pertanyaan pemantik, serta menyiapkan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, membentuk kelompok diskusi, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membimbing proses pemecahan masalah, serta memfasilitasi presentasi hasil diskusi siswa. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan melaksanakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran dengan melibatkan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang berkembang meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemandirian, berpikir kritis, dan menghargai pendapat orang lain. Faktor pendukung penerapan PBL adalah tersedianya sarana pembelajaran yang memadai serta antusiasme siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu perbedaan kemampuan siswa,

kurangnya keterlibatan sebagian siswa dalam kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Problem Based Learning, Sekolah Dasar.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najah Firda Arifa

NPM : 2201010078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Najah Firda Arifa

NPM. 2201010078

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala ketulusan dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkahku untuk mencapai cita-cita dalam menyelesaikan keberhasilan studi ku ini, maka penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku tercinta, Bapak Heri Usman dan Ibuku tercinta Sugiati, terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap detik perjuangan ini adalah buah dari semangat dan restu kalian. Karya ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta dan bakti saya, meski tak akan pernah sebanding dengan apa yang telah kalian berikan.
2. Adik saya, Muhammad Fathir Ibrahim telah menjadi penyemangat dalam perjalanan ini. Semoga kelak kamu bisa meraih cita-cita dan menjadi pribadi yang membanggakan.
3. Sahabat-Sahabatku yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, Ladaina Fahrudin Nada, Maya Desta Kusuma. Terima kasih telah setia mendukung, menemani dan menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Responden Penelitian, terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya dalam memberikan data yang sangat berarti bagi kelangsungan penelitian ini. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan pernah selesai.

5. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
Terima kasih telah menjadi tempat menimba ilmu, membentuk karakter, dan mengukir banyak pengalaman berharga. Semoga almamaterku selalu jaya dan melahirkan insan-insan intelektual yang berakhlak mulia.
6. Najah Firda Arifa. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam, skripsi ini adalah bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan.

KATA PENGANTAR

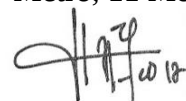
Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian Skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siswo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Jurai Siswo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Jurai Siswo Lampung.
4. Novita Herawati, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Jujrai Siwo Lampung.
5. Umar, M.Pd.I., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Setiti Jarwani, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

Saran dan masukan demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga proposal ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 11 Mei 2026



Najah Firda Arifa
NPM. 2201010078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	10
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	10
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	12

3. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	13
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	15
B. Pembentukan Karakter Siswa	17
1. Pengertian Karakter Siswa	17
2. Proses Pembentukan Karakter Siswa	19
3. Nilai-nilai Karakter Siswa	21
4. Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	27
C. Implementasi PBL dalam Membentuk Karakter Siswa	29
1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi PBL dalam Membentuk Karakter Siswa	29
2. Nilai Karakter yang Dikembangkan Melalui PBL	35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PBL	36
D. Kerangka Berpikir Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	60
3. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran	63
4. Pembentukan Karakter Siswa melalui Model <i>Problem Based Learning</i>	67
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Problem Based Learning</i>	75
B. Pembahasan.....	82
1. Analisis Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> di SD Negeri 2 Saptomulyo.....	82
2. Analisis Pembentukan Karakter Siswa melalui <i>Problem Based Learning</i>	87
3. Keterkaitan antara Problem Based Learning dan Nilai-nilai Karakter Siswa	89
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Teori dan Temuan Lapangan.....	96
C. Temuan Utama Penelitian	103
1. Ringkasan Temuan Utama	103
2. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian.....	104
3. Implikasi Temuan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah	59
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah	59
Tabel 4.3 Data Fasilitas gedung SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pelaksanaan <i>Problem Based Learning</i>	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 2 Outline	118
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data.....	120
Lampiran 4 Surat Tugas	140
Lampiran 5 Surat Izin Reseach	141
Lampiran 6 Surat Balasan Reseach.....	142
Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka.....	143
Lampiran 8 Turnitin	144
Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan.....	145
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	164
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses investigasi terhadap masalah-masalah nyata. Model ini menuntut siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan solusi, dan melakukan refleksi sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik mereka. PBL juga dipandang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik.¹ PBL merupakan pendekatan yang relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan melalui proses analisis situasi nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.²

Secara teori, PBL didasarkan pada pendekatan konstruktivisme yang mengatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman langsung, berinteraksi dengan orang lain, dan berpikir kembali tentang apa yang sudah dipelajari. disaat melakukan penelitian, berdiskusi, dan bekerja bersama dalam

¹ Deris Afrilianto dan , Zulfani Sesmiarni, *Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, "Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2024): 56.

² Unik Hanifah Salsabila et al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning*, " Jurnal Pendidikan Dasar Islam "06, no. 1 (2023): 46.

kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara intelektual, tetapi juga belajar mengambil keputusan, menilai sesuatu, dan menyusun argumen dengan memperhatikan nilai-nilai moral serta ajaran keislaman.³ Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diyakini mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku nyata. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran bermakna, karena siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Namun demikian, implementasi PBL di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil Prasurvey pada hari Rabu, 24 September 2025, menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo khususnya pada kelas V, yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini membuat peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama belum optimal, dan pembelajaran menjadi kurang menarik serta tidak mampu memicu aktivitas pemecahan masalah.⁴ Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter kemampuan berpikir kritis siswa.

³ Desita Erviani, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 306.

⁴ Prasurvey Rabu, 24 September 2025

Sikap kritis diartikan sebagai kecenderungan untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi bukti, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan membuat keputusan berdasarkan alasan serta nilai-nilai Islam. PBL menciptakan ruang untuk diskusi terarah, kerja sama dalam kelompok, dan refleksi yang mendorong indikator tersebut seperti keberanian untuk bertanya, menyusun argumen dengan etika yang baik, dan menilai dampak moral dari suatu pilihan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sofi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar masih tergolong rendah. Siswa sering kali tidak aktif dan terlihat kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Beliau menyebutkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja penerapannya belum efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan, seperti waktu belajar yang terbatas, serta perbedaan kemampuan siswa yang membuat sulit bagi semua untuk terlibat secara efektif dalam pemecahan masalah. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.⁶ Oleh karena itu, meskipun model PBL memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, penerapannya masih memerlukan penyesuaian dan dukungan yang memadai agar dapat berjalan optimal dalam lingkungan sekolah dasar.

⁵ Gusti Herni, Elma Dewita, "Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 20 Muaro," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024): 575.

⁶ Sofiatun, Wawancara *Implementasi PBL pada mata pelajaran PAI* 24 September 2025.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi besar jika diterapkan secara tepat dalam pembelajaran PAI. Penelitian oleh Nikmah (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.⁷ Erviani (2024) menekankan bahwa model PBL memberikan efek positif terhadap kemampuan kognitif dan emosional murid, karena metode ini mengasah keterampilan mereka dalam menganalisis serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan nilai-nilai agama.⁸ Di sisi lain, Pahlevi, Yuberti, dan Meriyati (2025) menemukan bahwa PBL dapat digunakan secara efektif untuk menyelesaikan konflik di antara siswa dengan pendekatan yang merefleksikan prinsip-prinsip Islam.⁹ Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model PBL dalam pengajaran PAI di sekolah dasar negeri, khususnya di daerah pedesaan seperti SD Negeri 2 Saptomulyo di Kecamatan Kotagajah, masih sangat terbatas. Ini mengindikasikan adanya kekosongan dalam penelitian yang perlu diatasi, terutama dalam memahami bagaimana kondisi lokal memengaruhi implementasi PBL dalam PAI.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga pada kontribusinya dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. SD

⁷ Nikmah, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*, "Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan", 1(1), 2023.

⁸ Desita Erviani, *Implementasi Problem Based Learning*, 2024, 313.

⁹ Reza Pahlevi, Yuberti, Meriyati, *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa*, "Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar "10, no. 2 (2025): 704.

Negeri 2 Saptomulyo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merepresentasikan karakteristik umum sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan variasi kemampuan siswa, sehingga sangat relevan untuk mengkaji penerapan PBL secara adaptif. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh temuan yang memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis masalah, serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam membentuk karakter di SD Negeri 2 Saptomulyo. Yaitu menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru, aktivitas serta respons siswa selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PBL.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dan memfokuskan penelitian tentang: Implementasi Model Problem Based Learning dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menerapkan model PBL pada mata pelajaran PAI, serta mendeskripsikan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan penerapan model PBL dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam.

Penyediaan referensi untuk penelitian selanjutnya: Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi lebih lanjut mengenai

penggunaan model PBL dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada guru PAI mengenai bagaimana cara yang efektif untuk menerapkan model PBL di kelas, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih menarik, interaktif, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2) Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran inovatif, khususnya pada mata pelajaran PAI. Implementasi PBL diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, memperkuat budaya akademik, serta meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang keagamaan dan non-akademik.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya, baik dengan memperdalam aspek efektivitas, membandingkan model PBL dengan model lain, maupun menguji penerapan PBL pada jenjang atau mata pelajaran yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui metode kuantitatif,

eksperimen, atau pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL.

D. Penelitian Relevan

Herni dan Dewita dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 20 Muaro” menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sementara penelitian ini berfokus pada relevansi implementasi model PBL terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, Yuberti, dan Meriyati (2024) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa” menemukan bahwa model PBL efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan menyelesaikan konflik antar teman sekelas. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dalam pembelajaran PAI menggunakan model PBL untuk membentuk sikap sosial dan religius siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah menengah dan menyoroti aspek penyelesaian konflik,

sementara penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar dengan konteks pembentukan karakter secara luas yang mencakup nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Sementara itu, penelitian oleh Fitri, Lutfiah, dan Ferianto yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Teknik Fishbone Diagram dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al Jabbar Karawang” mengungkapkan bahwa penerapan PBL dengan teknik *fishbone diagram* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ajaran Islam. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas penerapan PBL dalam pembelajaran PAI. Namun, perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan (SMP) serta penggunaan teknik tambahan *fishbone diagram*, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi murni model PBL dalam konteks SD pedesaan yang masih dominan menggunakan metode ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada peningkatan kemampuan kritis dan pemecahan masalah sosial siswa melalui pendekatan PBL, namun masih jarang yang meneliti penerapan PBL dalam pengajaran PAI di sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan, dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan dengan lokasi yang jelas, yaitu SD Negeri 2 Saptomulyo di Kotagajah, serta fokus analisis yang mengaitkan penerapan model *Problem Based Learning* dengan pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran yang berfokus pada masalah atau dikenal sebagai problem based learning, berasal dari paham konstruksionisme. Paham ini menyatakan bahwa kebenaran diperoleh melalui proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan secara mandiri. Siswa diharapkan membangun pemahaman mereka dengan mengolah penalaran berdasarkan ilmu yang telah dimiliki sebelumnya dan informasi baru yang mereka peroleh.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada masalah bukanlah sekadar pemindahan pengetahuan dari pengajar ke siswa, melainkan merupakan kolaborasi antara pengajar dan siswa, serta interaksi di antara siswa untuk mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang terfokus pada pencarian solusi untuk masalah secara terbuka. Ini berbeda dengan metode pembelajaran inkuiri, di mana masalah yang dihadapi sudah memiliki jawaban yang jelas dari pengajar, tetapi jawaban tersebut tidak diberikan secara langsung.¹

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 129–30.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri dalam menciptakan materi pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk merumuskan solusi dan inovasi dalam menghadapi tantangan tersebut. Pembelajaran yang berorientasi pada masalah ini membantu siswa dalam mengolah informasi, merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan menyelesaikan masalah yang kemudian akan dipresentasikan di kelas.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam proses penyelesaian masalah, sekaligus memberikan mereka peluang untuk belajar secara mandiri. Pada akhirnya, PBL mendorong munculnya inovasi dan mencari solusi untuk masalah yang ada. Pemilihan model pembelajaran PBL dapat mendukung keberhasilan belajar dengan meningkatkan hasil belajar, karena pendekatan ini berorientasi pada siswa. Siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mereka menggunakan kemampuan mereka untuk mencari solusinya, sementara peran guru adalah sebagai pendukung yang memberikan arahan kepada siswa. Masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan memudahkan siswa dalam memahami isu yang perlu dipecahkan.²

² Ririn Paramita, Nuranisa, Hermansyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 25 Palembang*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar", 10, no. 2 (2025): 225.

Model pembelajaran yang berfokus pada masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan yang tidak terstruktur dan memanfaatkan isu nyata, agar siswa dapat berpikir kritis, mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta menciptakan pengetahuan baru.³

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

a. Karakteristik PBL

Pembelajaran yang berfokus pada masalah adalah suatu metode pengajaran yang memperlihatkan sebuah tantangan di mana siswa dihadapkan dengan persoalan yang dapat mendorong mereka untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut, sehingga terjadi interaksi antara rangsangan dan tanggapan.

Adapun beberapa ciri dari proses *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana berikut ini:

- 1) Masalah menjadi titik awal dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Masalah yang diangkat biasanya terkait dengan situasi nyata yang disajikan dengan cara yang tidak terlalu jelas.
- 3) Masalah tersebut biasanya meminta sudut pandang yang beragam, dan solusinya mengharuskan siswa untuk

³ Elsa Putri Pebriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 4–5.

menggunakan dan mengambil ide dari disiplin ilmu yang telah mereka pelajari sebelumnya atau dari berbagai disiplin ilmu.

- 4) Masalah bisa mendorong siswa untuk merasa terpicu untuk memperoleh pembelajaran dalam konteks yang baru.
- 5) Siswa diharapkan untuk belajar secara mandiri.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, bukan hanya dari satu sumber saja.
- 7) Siswa bekerja dalam kelompok, saling berinteraksi, mengajar satu sama lain, dan melakukan presentasi di depan kelas. Proses pembelajarannya bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.⁴

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang masalah yang ada. Di tahap ini, guru menguraikan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi mengenai sumber daya yang diperlukan, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah serta mengajukan pertanyaan.
- b. Langkah kedua, guru mengatur siswa menjadi kelompok. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa tim, serta mendukung

⁴ Ririn Paramita Nuranisa, Hermansyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, 2025, 227.

mereka dalam mendefinisikan dan mengorganisir tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

- c. Langkah ketiga, mendampingi siswa dalam proses penyelidikan baik individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data, melakukan eksperimen, serta menggali lebih dalam untuk menemukan solusi dari masalah.
- d. Langkah keempat, merancang dan menyajikan hasil penelitian. Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyusun laporan, dokumentasi, atau model, dan juga mendukung mereka untuk berbagi tugas dengan teman-temannya.
- e. Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil dari penyelesaian masalah. Di tahap ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau penilaian terhadap proses dan hasil yang telah mereka jelajahi.

Seperti model pembelajaran lainnya, PBL dilaksanakan berdasarkan suatu alur. Terdapat lima langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis masalah, yaitu peserta didik diajak untuk memahami masalah, peserta didik dipersiapkan untuk proses belajar, melakukan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, menciptakan dan menampilkan produk atau karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah merancang masalah, menjelaskan dan

mengkaji isu yang ada. Masalah merupakan fokus utama dalam pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang berkualitas dapat berdampak besar pada hasil pembelajaran. Tahap kedua adalah belajar secara mandiri dan menyelesaikan masalah. Jika peserta didik tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan suatu masalah, mereka dapat membagi tugas di antara anggota kelompoknya. Setelah menyelesaikan tugas masing-masing, peserta didik akan menganalisis masalah untuk mencari solusi dan memilih opsi terbaik berdasarkan perbandingan hasil dari setiap anggota kelompok. Tahap ketiga adalah menyederhanakan, memberikan penilaian, dan mempresentasikan. Setelah menyelesaikan masalah, setiap kelompok dapat membuat ringkasan terkait masalah yang telah dipecahkan dan memberikan penilaian terhadap hasil yang dicapai.⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

a. Kelebihan

- 1) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri.
- 3) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 4) Membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan ke dalam situasi baru.

⁵ Resti Ardianti dan , Eko Sujarwanto, Endang Surahman, *Problem-based Learning*, 2019, 33.

- 5) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
- 6) Meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan hasil penelitian atau investigasi yang telah dilakukan.
- 7) Membuat proses belajar menjadi lebih bermakna.
- 8) Membantu siswa berkembang dalam berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, serta kemampuan berinteraksi dalam kelompok kerja.⁶

b. Kekurangan

- 1) Bagi siswa yang kurang bersemangat, tujuan metode ini tidak akan tercapai.
- 2) Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode ini.
- 3) Dalam kelas yang memiliki keragaman tingkat siswa yang tinggi, pembagian tugas bisa jadi sulit.
- 4) PBL kurang sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar karena tantangan dalam kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Model PBL biasanya memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 6) Membutuhkan keterampilan guru yang mampu mendorong kerja sama siswa dalam kelompok secara efektif.

Melihat penjelasan di atas, model pembelajaran PBL tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari model PBL adalah menjadikan pendidikan di sekolah lebih sesuai dengan kehidupan di luar sekolah, melatih

⁶ Erianto Ginting, *Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI*, "Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)" 2, no. 1 (2024): 93.

keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang kritis dan ilmiah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitik, kreatif, dan holistik, karena dalam proses pembelajarannya siswa diajarkan untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.

Kekurangan model PBL adalah seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam memilih permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran mereka, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional serta siswa sering merasa kesulitan dalam proses belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah, mereka diharuskan mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mendampingi siswa agar diharapkan hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dapat teratasi.⁷

B. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat-sifat yang terkait dengan jiwa, akhlak, dan sikap seseorang yang membuatnya terlihat berbeda dari orang lain. Memiliki karakter berarti memiliki kepribadian dan watak. Arti ini menunjukkan bahwa karakter adalah cara seseorang berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dapat dilihat dari cara berpikir

⁷ Yeni Nuraeni dkk., "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 150.

dan bertindak, cara berbicara, sikap, penampilannya, serta hal-hal lainnya.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti watak, sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yaitu perilaku atau kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, karakter juga bisa dimaknai sebagai watak yang mencerminkan sifat batin seseorang dan memengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, manusia memiliki dua jenis karakter yang saling bertolak belakang, yaitu karakter baik dan karakter buruk. Orang yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mengetahui potensi dirinya dan menunjukkan nilai-nilai positif. Nilai-nilai tersebut meliputi reflektif, percaya diri, rasional, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, menjaga kesehatan, bertanggung jawab, mencintai ilmu, sabar, hati-hati, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, dan lain-lain. Orang dengan karakter baik juga memiliki kesadaran untuk terus berusaha memberikan yang terbaik dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai positif yang diyakininya. Karakter merupakan bentuk perkembangan positif seseorang secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku.⁹

⁸ Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, 2019, 110.

⁹ Amal Khayati, Heni Suhaeni, Nurhasanah, Elis Siti Maria Ulfah, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 2 (2025): 52.

2. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah proses yang mencakup pengembangan secara menyeluruh. Usaha ini seharusnya dilakukan dalam lingkungan yang kondusif, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. penerapan pendidikan karakter memerlukan partisipasi aktif dari siswa, oleh karena itu seorang guru harus dapat merancang proses belajar yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, menemukan sumber informasi, mengumpulkan data, mengolah informasi yang ada, serta merekonstruksi data dan fakta. Prinsip dalam penerapan pendidikan karakter mencakup aktivitas siswa, sehingga seorang guru harus mampu merancang proses belajar yang mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan data, mengolah informasi yang dimiliki, melakukan rekonstruksi data dan fakta, memproses informasi tersebut, serta menyajikan hasil rekonstruksi atau pengembangan nilai.¹⁰

Proses pembentukan karakter menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Ratna Megawangi menjelaskan bahwa ini adalah proses yang terjadi selama seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi sosok yang berkarakter jika mereka dibesarkan di dalam suasana yang juga mendukung nilai-nilai karakter. Pada dasarnya, terdapat tiga faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak,

¹⁰ Andi Dewi Riang Tati, Theodorus Pangalila, Bahri, "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 328.

yaitu: keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut perlu saling mendukung satu sama lain.

b. Menurut Anis Matta, dalam proses pembentukan karakter seorang Muslim, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- 1) Prinsip bertahap dalam mengembangkan dan membentuk karakter tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Prinsip keberlangsungan, jika kita menilai dari sisi pembiasaan atau pengajaran; meskipun dilakukan dalam porsi kecil, yang terpenting adalah keberlanjutannya.
- 3) prinsip momentum, yang mencakup berbagai momen penting yang mendukung proses pendidikan dan pelatihan.
- 4) Prinsip motivasi dari dalam, dimana karakter yang kuat akan terbentuk dengan sempurna jika berasal dari keinginan diri sendiri.
- 5) Prinsip Pendampingan, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran seorang guru atau pendamping.¹¹

¹¹ Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 166.

3. Nilai-nilai Karakter Siswa

a. Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, serta kesediaan melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten. Karakter disiplin tercermin melalui kebiasaan menaati peraturan, menghargai waktu, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, karakter disiplin menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan efektif.¹²

Dalam penelitian ini, karakter disiplin tampak ketika peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara tertib, mematuhi aturan selama diskusi kelompok, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi PBL mampu membentuk perilaku disiplin karena siswa dituntut bertanggung jawab terhadap proses belajar sejak tahap orientasi masalah hingga evaluasi.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan sebaik-baiknya. Karakter ini tercermin melalui

¹² Dara Mustika dkk., "Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 728–33, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.936>.

kesungguhan seseorang dalam menyelesaikan tugas, menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, serta menjaga komitmen terhadap amanah yang diberikan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, karakter tanggung jawab tampak ketika peserta didik berusaha menyelesaikan tugas kelompok sesuai pembagian tugas masing-masing, aktif selama proses diskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan penuh tanggung jawab. Guru juga memberikan pembiasaan agar setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar sehingga karakter tersebut berkembang secara bertahap selama penerapan model PBL.

c. Kerja Sama

Karakter kerja sama merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama melalui sikap saling membantu, menghargai pendapat, berbagi tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil kelompok. Kerja sama menjadi salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan di sekolah dasar karena dapat melatih kemampuan sosial peserta didik dan membangun rasa saling menghargai antarteman.¹⁴

Dalam penelitian ini, karakter kerja sama terlihat ketika guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar heterogen. Setiap anggota

¹³ Mustika dkk., "Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar."

¹⁴ Andi Dewi Riang Tati dkk., "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 331, <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11792>.

kelompok saling berdiskusi, bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi, serta bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja secara kolaboratif, dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.

d. Bernalar Kritis

Karakter bernalar kritis dikembangkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang melatih peserta didik menyelesaikan masalah autentik, menganalisis informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam implementasinya, nilai bernalar kritis diintegrasikan pada setiap tahapan pembelajaran, seperti saat peserta didik mengamati, menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan guru.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, karakter bernalar kritis tampak ketika peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis penyebab permasalahan, kemudian mendiskusikan berbagai alternatif solusi sebelum menyimpulkan hasil diskusi. Seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa berpikir secara logis, sistematis, dan berdasarkan fakta.

¹⁵ Tati dkk., "Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar". : 330-331

e. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, maupun tampil di depan orang lain tanpa rasa takut yang berlebihan. Karakter percaya diri berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar karena peserta didik yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, karakter percaya diri terlihat ketika peserta didik berani menyampaikan hasil diskusi kelompok, mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk tampil sehingga secara bertahap keberanian dan rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan.

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri ditunjukkan melalui kemampuan mengambil inisiatif, mencari informasi secara mandiri, menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Kemandirian merupakan salah satu karakter penting yang

dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁶

Dalam penelitian ini, karakter kemandirian terlihat ketika peserta didik berusaha mencari informasi sendiri, menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan masing-masing, serta tidak selalu bergantung kepada guru dalam menemukan jawaban. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan apabila diperlukan sehingga siswa terdorong untuk aktif belajar secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung

4. Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang krusial meskipun pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga. Jika seorang siswa mendapatkan pendidikan karakter yang tepat dari keluarganya, maka secara alami siswa tersebut akan mengembangkan karakter yang baik di masa depan.¹⁷

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, seperti lingkungan yang mencakup keluarga, teman, dan media elektronik. Salah satu tantangannya adalah ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk bermain. Lingkungan merupakan salah satu elemen kunci dalam mencapai kesuksesan siswa, di samping peran orang tua dan lembaga pendidikan.

¹⁶ Tati dkk., "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar" : 332-333.

¹⁷ M Choirul Muzaini, Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 84.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, lingkungan, khususnya keluarga dan teman, menjadi yang paling signifikan.¹⁸ Selain keluarga, pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter seseorang. Melalui pendidikan, potensi dan naluri yang dimiliki peserta didik dapat diarahkan serta dibentuk menjadi lebih baik. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang telah direncanakan secara khusus, diantaranya:

Strategi pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari. Cara ini dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.

- a. Keteladanan atau pemberian contoh. Sikap dan perilaku siswa biasanya terbentuk dari kebiasaan meniru guru dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu memberikan contoh yang baik, seperti berpakaian rapi, disiplin, datang tepat waktu, bersikap sopan, jujur, peduli, dan bekerja keras.
- b. kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung sesuai situasi yang terjadi, misalnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana atau menjenguk teman yang sedang sakit.

¹⁸ Mutiara Shinta, Siti Quratul dan Ain, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4047.

- c. Teguran, Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku kurang baik serta mengingatkan mereka agar tidak mengulanginya lagi sehingga siswa terbiasa berperilaku baik.
- d. Pengondisian lingkungan, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter, seperti menyediakan tempat sampah, menjaga kebersihan toilet, dan menciptakan lingkungan bebas rokok.
- e. kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, piket kelas, serta memberi salam ketika masuk sekolah.
- f. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan memasukkan nilai-nilai karakter tertentu ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.¹⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter

Faktor-faktor yang mengembangkan karakter adalah aspek mental dan emosional yang terwujud dalam perilaku dan sifat keseluruhan seseorang. Sebagian berasal dari bakat bawaan dan sifat-sifat genetik sejak dilahirkan. Sebagian lagi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Karakter ini menunjukkan kehadiran manusia yang mencolok, penuh karakteristik,

¹⁹ Mutiara Shinta, Siti Quratul dan Ain, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar" : 4048.

dan unik dengan ciri-ciri pribadi yang khas. Karakter merupakan elemen moral dan psikologis seseorang yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan juga lingkungan (pendidikan sosial, nurture).²⁰ Sejak lahir, manusia sudah memiliki kemampuan karakter yang baik, tetapi kemampuan ini harus diasah melalui proses sosialisasi dan pendidikan sejak masa kanak-kanak.

Karakter seseorang tidak muncul tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui sejumlah faktor yang berkontribusi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor Biologis

Faktor Biologis adalah aspek yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Aspek ini datang dari warisan atau sifat yang dimiliki sejak lahir serta pengaruh dari salah satu orang tua yang membentuk karakteristik yang ada.

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor warisan (faktor Endogen) yang cenderung konstan, elemen-elemen seperti lingkungan, pendidikan, kondisi hidup, situasi sehari-hari, dan masyarakat sekitar (semua termasuk dalam faktor Eksogen) memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter.

²⁰ Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa.,165.

C. Implementasi PBL dalam Membentuk Karakter Siswa

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* dalam Membentuk Karakter Siswa

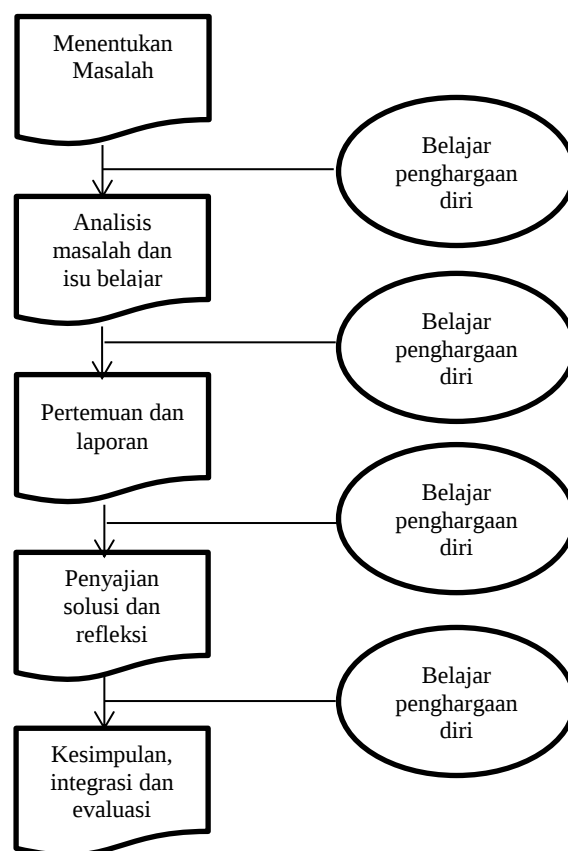
a. Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan adalah tahap awal dalam PBL. Pada fase ini, guru bersama siswa berkolaborasi untuk merancang proyek yang akan dilaksanakan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan ini meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran: Guru dan siswa harus mengungkapkan apa yang ingin mereka pelajari atau capai melalui proyek tersebut.
- 2) Memilih topik atau masalah: Pemilihan topik atau masalah yang akan diatasi oleh siswa dalam proyek sangat penting. Topik yang diambil harus relevan dengan kurikulum dan menarik minat siswa.
- 3) Merumuskan pertanyaan atau tugas proyek: Guru dan siswa perlu menyusun pertanyaan atau tugas yang dapat mendorong pemikiran kritis serta eksplorasi.
- 4) Menentukan peran dan tanggung jawab: Siswa harus diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kelompok proyek.

- 5) Menyusun rencana kerja: Guru dan siswa harus merencanakan langkah-langkah praktis yang harus diambil untuk menyelesaikan proyek, termasuk penjadwalan waktu yang tepat.²¹

b. Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL)



Gambar 2.1 Proses Pelaksanaan Problem Based Learning

²¹ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9247.

Berdasarkan skema diatas, proses pelaksanaan Problem Based Learning sebagai berikut:

1) Menentukan masalah (Meeting the problem)

Pada tahap ini, situasi yang dihadapi berfungsi sebagai pemicu untuk menggali permasalahan. Beberapa tindakan yang bisa diambil termasuk membentuk kelompok, membaca literatur, merenungkan, menyelidiki, dan melakukan brainstorming.

2) Analisis masalah dan isu belajar (Problem analysis and learning issues)

Tahap ini, pengetahuan awal siswa diaktifkan, dan gagasan yang muncul dipergunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3) Pertemuan dan laporan (Discovery and reporting)

Di tahap ini, siswa membagikan hasil penelitian yang telah mereka lakukan. Mereka berkumpul untuk saling berbagi informasi baru yang telah mereka peroleh.

4) Penyajian solusi dan refleksi (Solution Presentation and reflection)

Pada fase ini, siswa mengemukakan solusi untuk situasi yang dihadapi, di mana pendekatan reflektif dan evaluatif digunakan sebagai cara dalam proses belajar.

5) Kesimpulan, integrasi dan evaluasi (Overview, integration, and evaluation).

Dalam tahap ini, siswa didorong untuk merangkum dan mengintegrasikan prinsip-prinsip serta konsep-konsep penting yang telah mereka pelajari. terdapat tujuh langkah dalam proses PBL, yaitu:

Langkah 1: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum dipahami.

Langkah 2: Menentukan masalah.

Langkah 3: Menganalisis masalah.

Langkah 4: Menyusun ide Anda dan menganalisisnya dengan mendalam dan sistematis.

Langkah 5: Menetapkan tujuan pembelajaran.

Langkah 6: Mencari informasi tambahan dari sumber lain.

Langkah 7: Mensintesis (menggabungkan) dan memverifikasi informasi baru, serta menyusun laporan untuk kelas.²²

c. Evaluasi Problem Based Learning (PBL)

Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Penilaian dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan elemen penting untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan hasil yang dicapai siswa dalam menangani masalah atau situasi yang kompleks. Berikut adalah langkah-langkah dalam evaluasi PBL:

1) Identifikasi Masalah

Pada awal kegiatan PBL, siswa diberikan suatu tantangan atau kasus yang memerlukan solusi. Proses evaluasi dimulai dengan mengukur sejauh mana mereka memahami masalah yang harus dipecahkan. Pada fase ini, pertanyaan evaluasi dapat mencakup sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi isu-isu utama dalam

²² Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning": 9248.

masalah tersebut, apakah mereka mengerti konteksnya, dan kemampuan mereka untuk merumuskan pertanyaan yang relevan.

2) Pembelajaran Mandiri

Pada tahap ini, siswa mencari informasi, membangun hipotesis, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Evaluasi dapat meliputi kemampuan siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat, cara mereka mengakses informasi tersebut, serta seberapa baik mereka mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman yang sudah ada.

3) Diskusi Kelompok

Evaluasi dalam fase ini akan menilai partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Ini terkait dengan kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti, berbagi informasi, dan berdiskusi berdasarkan bukti yang ada. Evaluasi juga mungkin mencakup sejauh mana siswa dapat mengenali perbedaan pendapat dalam kelompok dan berupaya mencari solusi bersama.

4) Pemecahan Masalah

Tahap evaluasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam merumuskan solusi atau rekomendasi untuk masalah yang telah diidentifikasi. Evaluasi dapat melibatkan seberapa relevan, logis, dan didukung bukti yang kuat dari solusi yang mereka ajukan.

5) Penyampaian Hasil

Setelah menyiapkan solusi, siswa biasanya diharapkan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Evaluasi di tahap ini meliputi seberapa efektif mereka dalam berkomunikasi, menggunakan argumen yang meyakinkan, dan menjelaskan solusi dengan jelas.

6) Refleksi

Evaluasi tidak hanya terbatas pada proses langsung, tetapi juga mencakup refleksi tentang pengalaman dalam PBL. Siswa mungkin diminta untuk menilai proses pembelajaran mereka, tantangan yang dihadapi, dan cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di masa depan.

7) Evaluasi Formatif dan Sumatif

Evaluasi dalam PBL dapat bersifat formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan mendukung siswa, atau sumatif, yang dilakukan setelah proyek selesai untuk menilai pencapaian akhir. Kedua jenis evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa.²³

²³ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning": 9249.

2. Nilai Karakter yang Dikembangkan Melalui Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu metode pendidikan yang mengajak siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, serta menemukan dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Metode PBL, yang juga disebut dengan penyelesaian masalah, adalah cara belajar yang mengharuskan siswa untuk menghadapi suatu persoalan yang harus dipecahkan atau pembelajaran terbuka mengenai masalah yang diselesaikan secara konseptual.²⁴

Salah satu metode dalam membentuk karakter adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan ini, para siswa bisa memperkuat nilai-nilai positif seperti disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, bernalar kritis, percaya diri dan mandiri. Pembelajaran ini membantu siswa untuk membiasakan diri memiliki semangat kerja yang tinggi dan disiplin ketika melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.²⁵

Nilai karakter disiplin menjadi salah satu karakter yang berkembang melalui penerapan PBL. Hal ini terlihat ketika siswa dibiasakan mengikuti aturan kelompok, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aktif dalam proses diskusi. Selain disiplin, karakter kerja keras juga terbentuk karena siswa

²⁴ Titin Sunaryati, dkk, "Evaluasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Membentuk Karakteristik Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10750.

²⁵ Deden Ibnu Aqil, dkk, "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Mahluk Hidup," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 54.

dituntut untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok.²⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Problem Based Learning*

Faktor yang mendukung proses belajar dengan menerapkan model PBL meliputi:

a. Sumber Buku yang Memadai

Buku berperan sebagai sarana belajar yang krusial dalam proses pendidikan. Buku dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai isi pelajaran. Buku menjadi salah satu sumber belajar yang memiliki dampak besar dalam pendidikan. Dengan demikian, keberadaan buku sebagai media pembelajaran mampu mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuan serta memahami gagasan dari materi yang diberikan.²⁷

b. Peserta Didik Yang Antusias Dalam Pembelajaran

Konsep utama dari PBL adalah bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari informasi yang relevan dan memperluas

²⁶ Tantri Ratnasari, Anwar Senen, Ni Putu Sri Sutari, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bonjoklor Tahun Ajaran 2022/2023," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 591.

²⁷ Aulia Azis, Rengga Satria, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2022): 481.

pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Dalam proses ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa. Aktivitas ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar.²⁸

Adapun faktor yang menjadi penghambat diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model PBL yaitu:

a. Jam Pelajaran yang Kurang

Penerapan PBL memerlukan waktu yang cukup lama, di mana dalam prosesnya guru melakukan beberapa tahap, seperti menjelaskan masalah, menata peserta didik, memberikan instruksi, menyampaikan hasil kerja, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah.

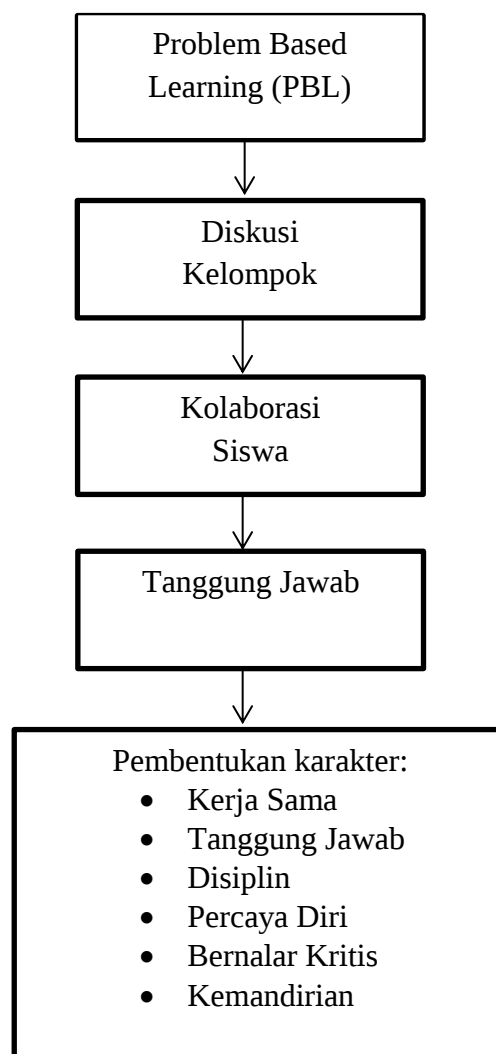
b. Karakteristik Peserta Didik yang Berbeda-beda

Peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki beragam kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman konsep, kerja sama, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis. Tingkat kemampuan berpikir kritis di antara para siswa bervariasi. Beberapa siswa mungkin telah menguasai keterampilan berpikir kritis dengan baik, sementara yang lainnya masih membutuhkan dukungan lebih untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada. Hal ini bisa menjadi hambatan, mengingat pembelajaran berbasis masalah

²⁸ Ayas Hendra Hermawan, Dedi Setiawan, Nurul Aisyah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 352.

(PBL) sering membutuhkan kolaborasi tim dan kemampuan berpikir kritis. Dalam model PBL, aktivitas pembelajaran berfokus pada siswa, sehingga keberhasilan dalam proses belajar sangat tergantung pada seberapa efektif siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.²⁹

D. Kerangka Berpikir Penelitian



²⁹ Ayas Hendra Hermawan, Dedi Setiawan, Nurul Aisyah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo": 353.

Berdasarkan kajian teori mengenai Problem Based Learning (PBL) dan pembentukan karakter siswa, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa implementasi model PBL mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dalam kelompok. Melalui kegiatan diskusi tersebut terbentuk kolaborasi antar siswa yang menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing. Pembiasaan tanggung jawab selama proses pembelajaran kemudian berkontribusi terhadap terbentuknya karakter siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, bernalar kritis, dan kemandirian. Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar dalam menganalisis implementasi PBL dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah guna memperoleh informasi mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang dianalisis secara mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata/ transkrip pada

suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran atau pengujian angka, melainkan pada pengungkapan makna di balik perilaku, persepsi, pengalaman, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang memberikan gambaran secara utuh mengenai fenomena yang diteliti.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya tanpa ada manipulasi data. Pada langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada

¹ M. Afdhal Chatra P, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, Ayuliamita Abadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 14.

angka.² Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah.

B. Sumber Data

Menurut Mukhtar sumber data dapat dikatakan dengan semua sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer ataupun data sekunder.³

sumber data adalah semua sumber di mana peneliti mendapatkan data penelitian, apakah melalui wawancara, observasi, dokumen, dan lain-lain

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah subyek dari lokasi data diperoleh, Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber utama untuk dimasukkan dalam penelitian, sumber primer ialah data dari sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti Sumber data primer merupakan responden dan informan. Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi pokok dalam sebuah penelitian, dengan kata lain

² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak (Jejak Publisher) 2018, 11.

³ Zafri, Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), 52.

sumber data yang langsung memberikan informasi pada pengumpul data.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo yang berjumlah 6 siswa setelah mencapai data jenuh.

Pada tahap awal, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo. Informan utama yang dipilih meliputi, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, serta siswa kelas V sebagai peserta didik yang mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut. Pemilihan informan tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan karakter siswa.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan yang berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti memperoleh rekomendasi beberapa siswa kelas V yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan rekomendasi tersebut, terdapat enam siswa sebagai informan penelitian. Siswa tersebut dipilih karena aktif mengikuti pembelajaran PAI

dengan model PBL serta mampu menjelaskan pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung, terutama berkaitan dengan pembentukan karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, bernalar kritis, dan kemandirian.

Proses penentuan informan dilakukan hingga data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian antar informan dan tidak ditemukan informasi baru yang berbeda secara signifikan. Dengan demikian, data yang diperoleh telah dianggap memadai untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, data guru, data peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, jurnal ilmiah, dan buku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dipahami sebagai langkah dalam penelitian di mana peneliti menerapkan metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur yang berkaitan dengan masalah penelitiannya. Selama proses pengumpulan data, peneliti perlu mempertimbangkan metode yang tepat agar informasi yang didapat dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Jika metode pengumpulan data tidak tepat, itu dapat berdampak pada kualitas data yang dihasilkan, seperti kurangnya keterpaduan informasi

yang dikumpulkan, ketidakcocokan data yang diterima, serta kehilangan validitas data tersebut. Maka dari itu, peneliti perlu dengan cermat memilih metode pengumpulan data yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat membantu dalam menjelaskan atau menanggapi pertanyaan penelitian.⁴

Dalam penelitian kualitatif, terdapat banyak sekali teknik pengumpulan data yang dapat digunakan para peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian mereka. teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden atau peserta penelitian tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini sangat lazim digunakan peneliti kualitatif dalam penelitian mereka karena teknik ini dapat membantu meneliti mengungkap fakta, cerita, serta pengalaman peserta penelitian dengan mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden penelitian. Sebelum

⁴ mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Unja Publisher, 2024), 13.

melakukan wawancara, pewawancara menyusun daftar pertanyaan yang sangat terstruktur. Dan pada saat wawancara, pewawancara mewawancarai responden sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan tidak dapat diubah ketika wawancara berlangsung.⁵

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi

⁵ Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*, 15.

awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁶

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Berdasarkan uraian diatas jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara Semi-terstruktur. Wawancara yang dilakukan ini guna untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Alfabeta, 2013), 270.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Citapustaka Media, 2016), 149.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Secara istilah, observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya. Terdapat beberapa jenis observasi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian yaitu:

a. Participant observer

observasi partisipan yaitu ketika observer ikut berpartisipasi aktif dan menjadi bagian dalam kegiatan yang dia observasi. Tipe observasi ini cukup menguntungkan apabila peneliti ingin mengamati perilaku subjek penelitian yang sebenarnya tanpa dibuat-buat karena subjek penelitian tidak tahu jika mereka sedang diobservasi.

b. Non participant observer

observasi nonpartisipan, observer hanya mengamati kegiatan yang dilakukan dari jauh dan tidak ikut terlibat aktif. Tipe ini memungkinkan observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan cermat dan detail di setiap aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian (observee),

namun observer akan kesulitan untuk mendapatkan perilaku yang alamiah atau tidak dibuat-buat.⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non participant observer, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari hasil pengamatannya terkait seperti apa implementasi model problem based learning dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif, adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui studi dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa surat baik resmi maupun tak resmi, gambar, foto, pamphlet, video dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Umumnya, dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data lain seperti observasi, FGD dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara

⁸ Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Unja Publisher, 2024), 22-25.

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁹

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berguna untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai implementasi model problem based learning dalam mengembangkan karakter siswa pada penelitian ini, seperti profil sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 2 Saptomulyo, visi misi, struktur organisasi data guru, data peserta didik, dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Teknik Penjamin Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁰

1. Credibility (derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

⁹ Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Unja Publisher, 2024), 27.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2021), 270.

Ada beberapa cara untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, antara lain :

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat konsistensi informasi. Apabila data yang diperoleh relatif sama, maka data tersebut semakin valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, maka peneliti perlu melakukan penelusuran lebih lanjut. Dengan demikian, triangulasi sumber memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik 191 yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

2. Transferability (keteralihan)

Transferability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian terseru, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹² Hal ini agar konteks penelitian dapat terlihat jelas dan sesuai dengan kemampuan yang

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir Media Press, 2021), 189-191.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

dimiliki peneliti. Penjelasan yang detail tentang temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin menggunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Dependability (kebergantungan)

Dependability adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Confirmability (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformability.¹³

Berdasarkan uraian diatas uji keabsahan data yang digunakan adalah uji credibility dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 196.

data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung ke SD Negeri 2 Saptomulyo untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Selain itu, yang melakukan analisis datanyapun adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subyek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data-perilaku yang muncul dan objek-objek terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial keinterpretasi yang maknanya lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintensiskan, dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.¹⁴

¹⁴ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Pusaka Media, 2020),3.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya mulai dari data yang telah dikumpulkan, lalu berkembang menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas dan terkumpul penuh. Aktivitas ini yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.¹⁶ Mereduksi data adalah proses untuk menyederhanakan, memilih informasi utama, dan menekankan poin-poin yang signifikan, serta menemukan tema dan pola yang ada. Dengan melakukan reduksi, data yang telah diperoleh bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap pengumpulan informasi yang diorganisasi berdasarkan kategori atau kelompok-kelompok data yang diperlukan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengatur hasil pengolahan data agar terstruktur dalam pola yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti

¹⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit UNM, 2020), 194.

¹⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, Dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 202.

narasi, grafis, hubungan antara kategori, diagram alir, dan lain-lain. Dengan bentuk-bentuk penyajian tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami situasi yang ada dan merencanakan langkah-langkah penelitian berikutnya. Di tahap ini, peneliti berupaya mengelompokkan data yang relevan sehingga bisa menghasilkan informasi yang dapat ditarik kesimpulan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap di mana makna dan hasil dari penelitian dirumuskan dalam kalimat yang singkat, jelas, padat, dan mudah dimengerti. Proses ini melibatkan pemeriksaan berulang untuk memastikan kebenaran dari kesimpulan yang diambil, terutama terkait dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan, dan permasalahan yang diangkat.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan usaha untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan alat pengumpul data.

¹⁷ Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Unja Publisher, 2024),314.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

SD Negeri 2 Saptomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1960 berdasarkan Surat Keputusan pendirian yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak berdiri, SD Negeri 2 Saptomulyo berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan dasar.

Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SD Negeri 2 Saptomulyo terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sekolah didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Saat ini SD Negeri 2 Saptomulyo dipimpin oleh Ibu Setiti Jarwani, S.Pd.SD selaku kepala sekolah. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta

didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 70 siswa. Selain itu, sekolah memiliki luas lahan sekitar 5.000 meter persegi yang dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan, baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pendukung lainnya. Dengan kondisi tersebut, SD Negeri 2 Saptomulyo memiliki lingkungan belajar yang cukup memadai dalam mendukung proses pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik.

b. Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Setiti Jarwani S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Sofiatun S.Pd	PNS	Guru PAI
3	Kurniawati S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Arif Tirtayadi S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Siti Aisah S.Pd	P3K	Guru Kelas
6	Isnaini Dewi Masruroh S.Pd	P3K	Guru Kelas
7	Slamet Waluyo S.Pd	P3K	Guru Kelas
8	Lukman Herlambang S.Pd	P3K	Guru Kelas
9	Yosep Yuswana S.Pd	P3K	Guru PJOK
10	Isnaeni Leila Wati	Honor	Guru Mulok

c. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	6	4	10
2	II	7	9	16
3	III	9	4	13
4	IV	3	4	7
5	V	8	10	18
6	VI	5	1	6
	Total	38	32	70

d. Sarana dan Prasarana Sd Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

Tabel 4.3 Data Fasilitas gedung SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2	Ruang Dewan Guru	1 Lokal
3	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
4	Ruang Belajar	6 Lokal
5	Ruang MCK	3 Ruang
6	Musola	1 Lokal
7	Gudang	1 Lokal
	Jumlah	14 Lokal

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah dengan tujuan untuk mengetahui implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Sofiatun, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran PAI menggunakan model Problem Based Learning. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa guru memahami model Problem Based Learning sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Guru menjelaskan

bahwa dalam model tersebut siswa diberikan suatu permasalahan kemudian diarahkan untuk melakukan analisis dan menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

Problem based learning itu adalah menurut saya ya adalah pembelajaran yang orientasinya berpusat pada pemecahan masalah secara nyata jadi memang anak-anak disajikan permasalahan yang kemudian eee.. mereka akan menelaah masalah itu kemudian mereka bisa mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.¹

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan berbagai komponen yang diperlukan dalam penerapan model Problem Based Learning. Persiapan tersebut meliputi penyusunan masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa, penyusunan pertanyaan pemantik, serta penyediaan sumber belajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI menjelaskan:

eee.. perencanaan yang saya lakukan itu adalah yang pertama saya akan mempersiapkan permasalahan otentik ya permasalahannya akan saya siapkan dulu yang disesuaikan dengan eee.. dunia nyata, yang relevan dengan dunia nyata. Kemudian saya akan merumuskan pertanyaan pemantik berdasarkan rumusan masalah tersebut. Kemudian saya akan menyiapkan sumber belajar yang ada di sekolah.²

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dilakukan dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan tersebut digunakan sebagai stimulus agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu,

¹ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

² Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

melakukan diskusi, serta mencari solusi berdasarkan hasil pemikiran bersama.

Guru PAI menjelaskan bahwa tujuan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa melalui aktivitas pemecahan masalah, kerja sama, dan penyampaian hasil pemikiran. Guru menyampaikan:

Untuk tujuan pembelajarannya adalah supaya siswa itu yang pertama adalah mempunyai karakter bernalar kritis ya, karena dia akan belajar dari sebuah masalah yang kemudian menganalisis, kemudian membangkitkan rasa ingin tahunya dengan mencari dengan berbagai sumber pembelajaran yang disediakan di kelas, yang kemudian mereka berkolaborasi, menampilkan apa yang mereka setelah mereka kerjakan ditampilkan ke depan dan itu akan menimbulkan kepercayaan diri dan memiliki public speaking yang baik mereka bisa berbicara di depan dengan baik.³

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa diarahkan untuk bekerja secara berkelompok, berdiskusi, mencari informasi, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Dalam menentukan permasalahan yang diberikan kepada siswa, guru menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekitar siswa agar permasalahan tersebut mudah dipahami. Guru menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan contoh yang bersifat konkret sehingga

³ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI

Tentunya saya akan memberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata karena anak-anak SD itu pada dasarnya belajarnya secara konkrit jadi misalnya eee.. yang ada di sekitar tentang pengelolaan sampah plastik, kemudian tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam, mungkin seperti itu..⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan model Problem Based Learning pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo dilakukan melalui pemberian masalah nyata, kegiatan diskusi kelompok, pencarian solusi, serta penyampaian hasil pemecahan masalah oleh siswa.

3. Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu pemberian masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyampaian hasil, dan refleksi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sebagai stimulus awal pembelajaran. Permasalahan tersebut digunakan untuk mendorong siswa agar mampu memahami masalah, memberikan pendapat, serta mencari solusi secara bersama-sama.

⁴ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa menunjukkan respons yang baik ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Guru menyampaikan:

Alhamdulillah anak-anak itu terlihat sangat responsif ya, sangat antusias karena anak-anak itu mungkin misalnya saya sajikan sebuah permasalahan tentang kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Saya bisa menampilkan gambar atau video mengenai kondisi lingkungan yang kotor, kemudian saya berikan pertanyaan kepada anak-anak seperti, 'Mengapa kebersihan itu penting dalam Islam?' atau 'Apa dampaknya jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan?', ee.. nah itu akan muncul ketertarikan muncul ee.. keinginan-keinginan tahunya itu akan lebih besar, jadi mereka nanti akan lebih mengajak mereka untuk lebih berpikir kritis ya.⁵

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan agar seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok. Guru menyampaikan:

Ya, Kalau untuk keaktifan ya, alhamdulillah mereka cukup aktif ya karena selama mereka berdiskusi, di antaranya itu kan setelah saya sajikan masalah akan saya bentuk kelompok, berkelompok-kelompok nah dalam hal itu saya biasa juga menggunakan berdiferensiasi dimana anak-anak yang bisa tidak bisa akan dikelompokkan menjadi satu tempat dimana mereka itu akan bisa berkolaborasi dalam berdiskusi dan tentunya saya sebagai fasilitator membimbing jadi ketika ada anak-anak yang kurang aktif maka disitulah

⁵ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

saya bertugas untuk bagaimana supaya kelompok itu bisa aktif semua, bisa terlibat dengan baik.⁶

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam memahami masalah dan menyusun penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kerja sama antar siswa dalam kelompok sudah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Guru menjelaskan:

Ya, terkadang ada terkendala ya dalam sebuah kelompok itu ada yang aktif tidak aktif tapi sejauh ini ketika saya menggunakan model apa metode berdiferensiasi dimana ada anak yang atau dengan menggunakan rekan sejawat ya teman sejawat saling memberikan masukan itu otomatis anak-anak yang lain itu akan terpacu motivasinya.⁷

Selain kerja sama, penerapan model Problem Based Learning juga menunjukkan perkembangan beberapa karakter siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa karakter yang terlihat berkembang yaitu kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, mandiri, dan percaya diri. Sebagaimana guru menjelaskan:

“Untuk karakter yang berkembang, kita itu kan merujuk kepada dimensi profil lulusan, kalau dalam kelompok itu pasti yang pertama adalah kolaborasi, ada juga bernalar kritis, ada juga kemandirian yang nantinya itu akan membentuk sebuah kepercayaan diri.”⁸

⁶ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

⁷ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

⁸ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

Karakter tanggung jawab siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Siswa diberikan tanggung jawab untuk memberikan tanggapan terhadap masalah, mencari solusi, menyusun laporan, serta mengikuti proses evaluasi dan refleksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

... mereka akan lebih bertanggung jawab karena kita ini kan hanya menyajikan sebuah masalah yang kemudian mereka akan secara responsif mereka memberikan tanggapan, kemudian mencari solusi memberikan penyelesaian dan eee..memberikan laporan yang kemudian nanti akan ada evaluasi dan refleksi dari teman yang lain.⁹

Selain tanggung jawab, penerapan model Problem Based Learning juga berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa mengikuti batas waktu yang diberikan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Guru menyampaikan:

Selama.. pembelajaran problem based learning ini anak-anak itu cenderung lebih akan disiplin ya karena ini kan terbentuk kelompok-kelompok dimana saya pun eee..memberikan waktu ya ketika berdiskusi itu saya berikan waktu nah disitu namanya berkolaborasi itu akan saling memberikan e..masukan dan kemudian memberikan eee..warning satu sama lain bahwa oh waktunya sebentar lagi, itu akan membentuk karakter disiplin juga.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam

⁹ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026

¹⁰ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026

menyampaikan ide dan pendapat di depan kelas. Sejalan dengan yang dikatakan guru:

...selain mereka sudah mencari solusi dari masalah yang sudah diberikan, disitu mereka menyajikan ke depan ya, dengan berbicara menyampaikan yang mereka cari tadi kemudian itu akan membuat mereka lebih percaya diri.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo dilaksanakan melalui kegiatan pemberian masalah nyata, diskusi kelompok, pencarian solusi, penyampaian hasil, dan refleksi pembelajaran. Kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pembentukan Karakter Siswa melalui Model Problem Based Learning

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berperan dalam mengembangkan berbagai nilai karakter pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa karakter yang berkembang selama penerapan PBL meliputi kerja sama, bernalar kritis, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Guru menyampaikan:

“Untuk karakter yang berkembang, kita itu kan merujuk kepada dimensi profil lulusan, kalau dalam kelompok itu pasti yang pertama adalah

¹¹ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

kolaborasi, ada juga bernalar kritis, ada juga kemandirian yang nantinya itu akan membentuk sebuah kepercayaan diri.”¹²

a. Pembentukan Karakter Kerja Sama

Karakter kerja sama tampak berkembang melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Melalui aktivitas tersebut, siswa dituntut untuk berinteraksi, bertukar ide, serta berkontribusi dalam menemukan solusi secara bersama-sama. Proses pembelajaran yang berpusat pada kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kemampuan berkolaborasi dengan teman sebayanya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru, yaitu:

"Karakter yang paling terlihat adalah kolaborasi karena mereka harus bekerja sama untuk menemukan solusi."¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa saling membantu, berbagi tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. April

¹² Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026

¹³ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026.

menyatakan: "Kami saling membantu dan membagi tugas."¹⁴ Sementara itu, Azam mengatakan "Kami mendengarkan pendapat teman-teman dulu, terus memilih jawaban yang disepakati bersama."¹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mampu berinteraksi dengan baik, saling membantu, serta menghargai pendapat anggota kelompok lainnya dalam proses penyelesaian masalah. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dapat membantu mengembangkan kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

Karakter tanggung jawab terlihat dalam kesungguhan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Dalam aktivitas pemecahan masalah, siswa tidak hanya diminta untuk mencari solusi atas isu yang dibahas, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap hasil yang telah dikerjakan bersama kelompok mereka. Setiap kelompok memiliki tanggung

¹⁴ Wawancara dengan April, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026

¹⁵ Wawancara dengan Azam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

jawab untuk menyelesaikan tugas, membuat laporan, serta memaparkan hasil diskusi di depan kelas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru, yaitu:

...mereka akan lebih bertanggung jawab karena kita ini kan hanya menyajikan sebuah masalah yang kemudian mereka akan secara responsif mereka memberikan tanggapan kemudian mencari solusi memberikan penyelesaian dan eee..memberikan laporan yang kemudian nanti akan ada evaluasi dan refleksi...¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat berupaya menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa juga menunjukkan keseriusan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Karena Kita bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.”¹⁷

hasil wawancara dengan siswa lain menyatakan bahwa: “saya ikut berdiskusi dan memberikan pendapat supaya tugas kelompok bisa cepat selesai”¹⁸, siswa lain juga menyatakan: "Waktu diskusi kelompok, saya ikut berdiskusi supaya tugas kelompok cepat selesai."¹⁹

¹⁶ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

¹⁷ Wawancara dengan Iva, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

¹⁸ Wawancara dengan April, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026 .

¹⁹ Wawancara dengan Adam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo , 4 Juni 2026.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Melalui berbagai aktivitas yang menuntut keterlibatan aktif dan penyelesaian tugas secara terstruktur, siswa belajar untuk menjalankan kewajibannya dengan baik serta menghargai waktu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

c. Pembentukan Karakter Percaya Diri

Karakter percaya diri terlihat berkembang melalui kegiatan presentasi yang dilakukan siswa setelah menyelesaikan diskusi kelompok. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan di hadapan guru dan teman-teman sekelas. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru yaitu: “selain mereka sudah mencari solusi dari masalah yang sudah diberikan, disitu mereka menyajikan ke depan ya, dengan berbicara menyampaikan yang mereka cari tadi kemudian itu akan membuat mereka lebih percaya diri.”²⁰

²⁰ Sofiatun, “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

Pernyataan guru tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: "kalau Presentasi itu membuat semakin percaya diri dan bisa berani menyampaikan di depan kelas." ²¹, Siswa lain juga menyatakan: "walaupun kadang masih malu, tetapi saya berusaha untuk berani karena bisa melatih percaya diri."²²

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan keberanian untuk berbicara dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tampak malu dan belum sepenuhnya percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Namun, dengan adanya kesempatan untuk tampil dan berbicara secara langsung, siswa secara bertahap mulai berani mengemukakan gagasan serta berinteraksi di hadapan banyak orang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa. Melalui kegiatan presentasi dan penyampaian hasil diskusi, siswa memperoleh pengalaman untuk tampil di depan kelas, mengutarakan pendapat, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain.

²¹ Wawancara dengan Adam, Siswa kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

²² Wawancara dengan Shifa, Siswa kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

d. Pembentukan Karakter Bernalar Kritis dan Kemandirian

Karakter bernalar kritis terlihat dalam proses siswa ketika menganalisis permasalahan yang diberikan dan berupaya menemukan solusi berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh. Melalui penerapan model Problem Based Learning, siswa didorong untuk berpikir secara aktif, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian sebelum mengambil kesimpulan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru, yaitu:

...dalam hal ini anak-anak itu kan saya sebagai fasilitator hanya menyajikan sebuah masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, yang kemudian di situ anak-anak mencari sendiri solusi ya, solusi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berkolaborasi dengan teman-temannya dan setiap kelompok itu pasti akan memiliki hasil yang berbeda-beda ya. Nah, di situ akan membentuk ee.. karakter bernalar kritisnya...²³

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa berusaha mencari dan memahami jawaban secara mandiri sebelum meminta bantuan kepada guru. Selama kegiatan diskusi, siswa terlihat aktif membaca sumber belajar, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mencoba menemukan solusi berdasarkan pemahaman yang mereka miliki.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut.

²³ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026

Berikut hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

"biasanya saya mencoba mencari jawaban sendiri dulu, kalau masih tidak paham baru bertanya kepada guru.." ²⁴, Shifa juga menyatakan bahwa: "saya mencoba memahami dan mencari jawabannya terlebih dahulu" ²⁵, Selanjutnya April juga menyatakan: "Saya coba pahami dulu sendiri, kalau masih belum mengerti baru bertanya ke guru." ²⁶, khansa menyatakan bahwa: "Saya biasanya mencari jawabannya dulu di buku atau berdiskusi dengan teman sebelum bertanya kepada guru." ²⁷, Selain itu Adam menyatakan "berusaha mencari jawabannya sendiri dulu." ²⁸, dan azam menyatakan bahwa "mencoba mencari jawabannya sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya." ²⁹

Pernyataan para siswa tersebut menunjukkan adanya upaya untuk berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri sebelum mencari bantuan dari orang lain. Sikap tersebut mencerminkan berkembangnya kemampuan bernalar kritis dalam diri siswa, yaitu kemampuan untuk memahami masalah, menganalisis informasi, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa penerapan model Problem Based Learning

²⁴ Wawancara dengan Iva, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026

²⁵ Wawancara dengan Shifa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

²⁶ Wawancara dengan April, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026

²⁷ Wawancara dengan Khansa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

²⁸ Wawancara dengan Adam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

²⁹ Wawancara dengan Azam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, siswa terbiasa untuk menganalisis permasalahan, mencari informasi yang relevan, dan menemukan solusi berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Problem Based Learning

a. Faktor Pendukung Implementasi Problem Based Learning

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, serta tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan model Problem Based Learning adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Ketersediaan berbagai sarana pendukung memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif, terutama dalam kegiatan pencarian informasi dan pemecahan masalah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu: “Alhamdulillah karena kita secara sumber belajar kita sekarang sudah punya Chromebook, kemudian ada proyektor, ya itu saya sajikan ke anak-anak jadi mereka sumber belajarnya lebih, lebih banyak sekarang”³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Keberadaan perangkat teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus membantu siswa memperoleh sumber informasi yang lebih beragam.

Faktor pendukung berikutnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru secara aktif memberikan arahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami masalah maupun mencari solusi. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa, Shifa menyatakan bahwa: "Kalau saya tidak paham, Bu Guru membantu menjelaskan."³¹

Pernyataan serupa disampaikan oleh siswa lainnya yang mengaku memperoleh bantuan dan arahan dari guru ketika mengalami

³⁰ Sofiatun, “wawancara langsung.” “Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung,” 3 Juni 2026

³¹ Wawancara dengan Shifa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Iva menyatakan bahwa: “guru membantu menjelaskan lagi kalau saya belum mengerti”³² Selanjutnya, Azam menyatakan bahwa: “guru selalu membantu dan memberikan penjelasan ketika saya belum memahami materi.”³³

Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan siswa, diketahui bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL karena dapat belajar bersama teman, berdiskusi, dan bertukar pendapat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan bahwa: “saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman. Kalau ada tugas, kami bisa saling membantu mencari jawabannya.”³⁴

Berikut hasil wawancara dengan siswa, Shifa menyatakan bahwa: “saya senang karena bisa bertanya kepada teman dan bekerja sama saat mengerjakan tugas”³⁵, Adapun Adam menyatakan bahwa: “Suka karena bisa berinteraksi dengan teman-teman.”³⁶ Selain itu,

³² Wawancara dengan Iva, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

³³ Wawancara dengan Azam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

³⁴ Wawancara dengan Iva, Siswa Kela V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

³⁵ Wawancara dengan Shifa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

³⁶ Wawancara dengan Adam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

Khansa menyatakan: "Kalau belajar bareng-bareng bersama teman itu lebih asik."³⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat antusias saat berdiskusi, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, faktor pendukung implementasi PBL di SD Negeri 2 Saptomulyo meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Implementasi Problem Based Learning

Walaupun penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 2 Saptomulyo secara umum telah terlaksana dengan baik, proses pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan tersebut ditemukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Salah satu kendala yang sering muncul berkaitan dengan perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi

³⁷ Wawancara dengan Khansa, Siswa kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

pembelajaran tidak berada pada tingkat yang sama. Perbedaan tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Guru mengungkapkan:

...ada anak-anak yang belum lancar dalam membaca itu menjadi kendala, kendala ketika mereka berkelompok itu ee.. sumbangsihnya pasti akan sangat kecil ya karena dari segi membacanya kurang kemudian anaknya cenderung mungkin ada juga anak-anak yang kurang percaya diri karena merasa saya kurang bisa membaca otomatis itu akan ee.. membuat dia merasa kurang percaya diri dalam membantu kelompok tersebut.³⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Beberapa siswa tampak aktif memberikan pendapat dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil kerja teman sekelompoknya. Pada beberapa kelompok, terlihat adanya dominasi dari siswa yang memiliki kemampuan lebih baik sehingga partisipasi anggota kelompok lainnya menjadi kurang optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru yang menyampaikan: "Terkadang ada siswa yang kurang berperan dalam kelompok dan cenderung mengandalkan temannya yang lebih bisa."³⁹

Kondisi tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang mengatakan:

" kadang ada teman yang masih suka bermain saat diskusi."⁴⁰

³⁸ Sofiatun, "Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Saptomulyo, wawancara langsung," 3 Juni 2026

³⁹ Wawancara dengan guru SD Negeri 2 Saptomulyo, 3 Juni 2026.

⁴⁰ Wawancara dengan Adam, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

Selain perbedaan kemampuan akademik, faktor lain yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Problem Based Learning adalah masih rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku belum sepenuhnya berani untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Perasaan malu dan kurang yakin terhadap kemampuan diri masih menjadi kendala yang dialami oleh beberapa siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

"Kadang masih malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat."⁴¹

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Kadang saya masih bingung memahami beberapa soal dan kadang merasa gugup saat presentasi di depan kelas”⁴²

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan model Problem Based Learning membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena siswa harus melalui beberapa tahapan pembelajaran, mulai dari memahami permasalahan, mencari informasi yang relevan, melakukan

⁴¹ Wawancara dengan Shifa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

⁴² Wawancara dengan Khansa, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo, 4 Juni 2026.

diskusi kelompok, hingga menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyusun kelompok belajar yang terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik yang beragam. Melalui strategi ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru, yaitu:

" Saya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Anak-anak yang kurang bisa saya kelompokkan dengan anak-anak yang sudah bisa sehingga mereka dapat saling membantu dan berkolaborasi dalam kelompok."⁴³

Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sekaligus mendorong terjalinnya kerja sama yang lebih baik antaranggota kelompok. Dengan adanya kolaborasi antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih inklusif dan memberikan kesempatan belajar yang lebih merata bagi seluruh siswa.

⁴³ Wawancara dengan guru SD Negeri 2 Saptomulyo, 3 Juni 2026.

B. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Model Problem Based Learning di SD Negeri 2

Saptomulyo

Berdasarkan temuan yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo telah dilakukan dengan beberapa langkah utama, yaitu tahap persiapan pembelajaran, identifikasi masalah, pengorganisasian siswa dalam kegiatan belajar, proses penelitian dan pencarian solusi, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan konsep dan solusi melalui masalah yang muncul. Hal ini selaras dengan prinsip dasar model Pembelajaran Berbasis Masalah yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar (*student centered learning*), sedangkan guru berperan sebagai pendukung yang memberikan arahan selama kegiatan pemecahan masalah.

Menurut Arends, Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui situasi permasalahan yang autentik. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang kemudian mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan,

mengumpulkan informasi, dan membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah.⁴⁴

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo telah menerapkan prinsip tersebut dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan yang diberikan tidak hanya berhubungan dengan materi pembelajaran PAI, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kebersihan, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PBL yang diterapkan telah mengarah pada penggunaan masalah autentik sebagaimana karakteristik model Problem Based Learning.

Selanjutnya, Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah melakukan persiapan dengan menyusun permasalahan autentik, menentukan pertanyaan pemantik, serta menyiapkan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL membutuhkan persiapan yang matang agar masalah yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

keberhasilan penerapan Problem Based Learning sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang masalah yang sesuai, karena masalah merupakan komponen utama yang menjadi titik awal proses pembelajaran. Masalah yang baik harus bersifat kontekstual,

⁴⁴ Richard I. Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill Education, 2012) 399.

menantang, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir dalam menemukan penyelesaiannya.⁴⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah. Kegiatan tersebut sesuai dengan tahapan Problem Based Learning menurut Arends yang meliputi: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahapan tersebut terlihat dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Saptomulyo. Guru terlebih dahulu memberikan permasalahan sebagai stimulus, kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok. Dalam kegiatan tersebut siswa melakukan pertukaran pendapat, mencari informasi, dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memperoleh tanggapan dari guru maupun kelompok lain.

Penerapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui model Problem Based Learning telah memberikan ruang bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menjadi salah satu dasar teoritis

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) 229.

Problem Based Learning, bahwa siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan secara aktif, bukan hanya melalui penyampaian informasi dari guru.

pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menemukan konsep, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki.⁴⁶

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi PBL guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ketika membentuk kelompok belajar. Strategi tersebut dilakukan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dipadukan dengan siswa yang masih mengalami kesulitan agar dapat terjadi proses saling membantu dalam kelompok.

Penggunaan strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Problem Based Learning, kerja kelompok menjadi salah satu unsur penting karena melalui interaksi sosial siswa dapat bertukar gagasan, memberikan pendapat, serta belajar menghargai pemikiran orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga mereka dapat

⁴⁶ Syaiful Sagala, "Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar," *Bandung: Alfabeta*, 2017, 214.

mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi model Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo telah berjalan sesuai dengan karakteristik utama model tersebut. Guru telah menerapkan pembelajaran yang diawali dengan masalah nyata, melibatkan siswa dalam proses penyelidikan, mendorong kegiatan diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya.

Meskipun demikian, penerapan PBL tidak hanya membutuhkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki tingkat keaktifan berbeda dalam kelompok. Namun, melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendampingan guru, hambatan tersebut dapat diminimalisasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Dengan demikian, implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo dapat dikategorikan telah terlaksana dengan baik karena telah memenuhi tahapan utama PBL serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

⁴⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Kencana Prenada Media Group, 2014) 92.

2. Analisis Pengembangan Karakter Siswa melalui Problem Based Learning

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan berbagai karakter positif. Karakter yang berkembang melalui proses pembelajaran meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis. Karakter-karakter tersebut muncul melalui berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti tahapan pembelajaran berbasis masalah.

Karakter kerja sama terlihat melalui kegiatan diskusi kelompok yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, serta mencapai kesepakatan bersama dalam menentukan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara bersama-sama sehingga kemampuan kerja sama dapat berkembang secara optimal.

Karakter tanggung jawab berkembang ketika siswa diberikan tugas untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dipelajari, menyusun

hasil diskusi, serta mempresentasikannya di depan kelas. Dalam proses tersebut, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran yang harus dijalankan dengan baik. Kondisi ini mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya serta berkontribusi dalam keberhasilan kelompok. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar memahami pentingnya melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan.

Selain itu, karakter disiplin juga tampak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif untuk menyelesaikan tugas kelompok. Siswa mengikuti tahapan pembelajaran sesuai arahan guru serta berupaya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Sikap tersebut menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin dalam diri siswa, khususnya dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Karakter percaya diri berkembang melalui kegiatan presentasi hasil diskusi yang dilakukan di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pendapatnya di hadapan guru maupun teman-teman sekelas. Melalui pengalaman berbicara di depan umum, siswa secara bertahap belajar mengatasi rasa malu, meningkatkan keberanian, serta membangun kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian,

kegiatan presentasi dalam model Problem Based Learning menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter percaya diri pada siswa.

3. Keterkaitan antara Problem Based Learning dan Nilai-nilai Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Saptomulyo, penerapan model Problem Based Learning (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian masalah nyata, kegiatan diskusi kelompok, proses pencarian solusi, penyampaian hasil, serta kegiatan refleksi. Setiap tahapan dalam model Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif.

Model Problem Based Learning pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai dasar utama dalam proses belajar. Melalui permasalahan yang diberikan, siswa diarahkan untuk berpikir, bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses penyelesaian masalah. Oleh karena itu, karakter yang berkembang dalam PBL tidak muncul secara terpisah, melainkan tumbuh melalui aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyadi yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki hubungan dengan pendidikan karakter karena dalam prosesnya peserta didik dilatih untuk menghadapi persoalan, mencari solusi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan demikian, Problem Based Learning dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.¹

Berdasarkan hasil penelitian, keterkaitan antara Problem Based Learning dan nilai karakter siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

a. Problem Based Learning dan Karakter Kerja Sama

Kegiatan diskusi kelompok dalam model Problem Based Learning memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan karakter kerja sama siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak menyelesaikan permasalahan secara individu, tetapi melalui interaksi bersama anggota kelompok. Kondisi tersebut membuat siswa belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, membagi tugas, serta mencapai tujuan bersama.

Temuan penelitian di SD Negeri 2 Saptomulyo menunjukkan bahwa siswa saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pembelajaran PBL secara langsung memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan

sosial. pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil, melakukan penyelidikan, dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman maupun lingkungan belajar.² Proses tersebut menjadikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai nilai sosial seperti kerja sama dan menghargai pendapat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Taufikin yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning dapat digunakan sebagai sarana pembentkan karakter karena dalam proses pembelajarannya terdapat nilai kerja sama, demokratis, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.⁴⁸ Dengan demikian, hubungan antara PBL dan karakter kerja sama terlihat karena proses pemecahan masalah membutuhkan keterlibatan seluruh anggota kelompok. Siswa belajar bahwa suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan lebih baik melalui kerja sama dibandingkan hanya mengandalkan kemampuan individu.

b. Problem Based Learning dan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dengan prinsip utama Problem Based Learning, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, guru tidak langsung

⁴⁸ Taufikin, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 204–13.

memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan, tetapi mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan tanggung jawab melalui keterlibatan dalam menyelesaikan tugas kelompok, mencari informasi, menyusun hasil diskusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah.

Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri karena siswa dituntut aktif dalam menemukan informasi dan menentukan alternatif penyelesaian masalah.⁴⁹

Keterkaitan tersebut juga terlihat dari penelitian tentang penerapan PBL dalam pembelajaran PAI yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.

Dengan demikian, Problem Based Learning menjadi salah satu pendekatan yang mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab karena siswa belajar untuk tidak bergantung sepenuhnya kepada guru, tetapi memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran.

⁴⁹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Kencana Prenada Media Group) 21.

c. Problem Based Learning dan Karakter Disiplin

Keterkaitan antara Problem Based Learning dan karakter disiplin terlihat melalui proses pembelajaran yang memiliki tahapan dan aturan tertentu. Dalam penerapan PBL, siswa harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran mulai dari memahami masalah, melakukan penyelidikan, berdiskusi, hingga menyampaikan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan batas waktu dalam kegiatan diskusi sehingga siswa belajar mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Zubaedi, disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰ Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa memperoleh pengalaman langsung untuk menerapkan sikap disiplin dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Senen, dan Sutari juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar karena tahapan pembelajaran PBL menuntut siswa mengikuti proses belajar secara sistematis dan bertanggung jawab.

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2011) 75.

Dengan demikian, tahapan dalam Problem Based Learning tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kebiasaan disiplin dalam mengikuti proses belajar.

d. Problem Based Learning dan Karakter Percaya Diri

Kegiatan presentasi hasil pemecahan masalah dalam Problem Based Learning memiliki hubungan dengan pembentukan karakter percaya diri siswa. Setelah melakukan diskusi dan menemukan solusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Meskipun beberapa siswa masih merasa malu, proses pembelajaran yang memberikan kesempatan tampil secara berulang dapat membantu meningkatkan keberanian mereka.

Menurut Mulyasa, kepercayaan diri peserta didik dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, berpendapat, dan menunjukkan kemampuannya di hadapan orang lain.⁵¹

Dalam konteks Problem Based Learning, kegiatan presentasi bukan hanya bertujuan menyampaikan hasil pekerjaan, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, keberanian, dan penghargaan terhadap hasil pemikiran sendiri.

⁵¹ Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2013), 69.

e. Problem Based Learning dan Karakter Bernalar Kritis serta Mandiri

Karakter bernalar kritis dan kemandirian memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan tujuan utama Problem Based Learning. Hal ini karena inti dari PBL adalah memberikan permasalahan yang harus dianalisis dan diselesaikan melalui proses berpikir.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa berusaha mencari jawaban melalui buku, berdiskusi dengan teman, serta memahami masalah sebelum meminta bantuan guru. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses belajar mandiri dan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Sani, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa diarahkan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.⁵²

Selain itu, Taufikin menjelaskan bahwa Problem Based Learning memiliki nilai karakter yang melekat di dalam prosesnya, salah satunya adalah kemandirian. Hal tersebut karena siswa

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Bumi Aksara, 2014), 127.

diberikan kesempatan untuk menentukan cara penyelesaian masalah berdasarkan kemampuan dan pemahamannya sendiri.⁵³

Dengan demikian, PBL memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter bernalar kritis dan mandiri karena siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencari, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Teori dan Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di kelas.

Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari diri siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir dalam memahami dan memecahkan masalah, serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki selama mengikuti proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, penyelidikan, maupun penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan belajar, antara lain kompetensi guru dalam merancang dan

⁵³ Taufikin, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning."

mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kondisi lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari teman sebaya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut menjadi komponen penting yang dapat membantu siswa menjalani proses pembelajaran secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Implementasi Problem Based Learning

1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas seperti Chromebook, proyektor, televisi, dan sumber belajar lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan permasalahan dan menyediakan sumber informasi bagi siswa selama proses penyelidikan. Dalam pembelajaran berbasis masalah, sumber belajar memiliki peranan penting karena siswa membutuhkan berbagai informasi untuk memahami masalah dan menemukan alternatif penyelesaian.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴ Dalam konteks penelitian ini, fasilitas pembelajaran yang tersedia menjadi pendukung dalam penerapan PBL karena siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik PBL yang mengarahkan siswa untuk aktif mencari informasi dalam proses pemecahan masalah.

2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Faktor pendukung lainnya dalam implementasi Problem Based Learning adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, membimbing diskusi, dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis masalah karena guru tidak bertindak sebagai

⁵⁴ Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

sumber utama informasi, melainkan membantu siswa menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan.

Menurut Sani, dalam pembelajaran berbasis masalah guru memiliki tugas untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif berpikir, memberikan bimbingan selama proses penyelidikan, serta membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁵

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang berbeda. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tomlinson yang dikutip dalam kajian pembelajaran berdiferensiasi bahwa guru perlu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan Problem Based Learning karena guru mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa.

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.

3) Antusiasme dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Selain faktor guru dan fasilitas, keterlibatan siswa juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan Problem Based Learning. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran menggunakan model PBL karena mereka dapat berdiskusi, bekerja sama, dan mencari solusi bersama teman.

Antusiasme siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah nyata mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi.

Menurut Trianto, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan penyelesaian masalah.⁵⁶

Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa terlihat ketika mereka berdiskusi, mencari informasi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

⁵⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.

b. Faktor Penghambat Implementasi Problem Based Learning

1) Perbedaan Kemampuan Akademik Siswa

Salah satu hambatan utama dalam penerapan Problem Based Learning adalah adanya perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami permasalahan sehingga kurang aktif memberikan kontribusi dalam kelompok.

Perbedaan kemampuan tersebut merupakan hal yang umum terjadi dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda.

Menurut Slameto, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya kemampuan intelektual dan kesiapan belajar. Perbedaan kondisi individu menyebabkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran tidak selalu sama.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, kondisi tersebut menjadi tantangan karena siswa dituntut untuk aktif berpikir dan mencari solusi. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, maka diperlukan pendampingan agar tetap dapat terlibat dalam kegiatan kelompok. Upaya guru melalui pembentukan kelompok heterogen merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui kelompok

dengan kemampuan yang beragam, siswa dapat saling membantu dan belajar dari teman sebaya.

2) Kurangnya Keaktifan Sebagian Siswa dalam Kelompok

Hambatan berikutnya adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan cenderung bergantung kepada teman yang dianggap lebih mampu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok tidak selalu secara otomatis membuat seluruh siswa aktif. Guru tetap perlu melakukan pengawasan dan memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok memiliki peran dalam proses penyelesaian masalah.

Menurut Majid, pembelajaran kelompok membutuhkan pengelolaan yang baik dari guru agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara optimal dan tidak hanya bergantung pada siswa tertentu. Dalam penelitian ini, guru mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendampingan selama diskusi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru tetap diperlukan meskipun pembelajaran telah berpusat pada siswa.

3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Selain faktor siswa, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan Problem Based Learning. Model ini membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang karena siswa

harus melalui beberapa tahap, mulai dari memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun solusi, hingga melakukan presentasi. Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah memang membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran langsung karena siswa harus melakukan proses penyelidikan secara aktif sebelum memperoleh kesimpulan.

Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi guru untuk mengatur setiap tahap pembelajaran agar seluruh proses PBL tetap dapat terlaksana sesuai tujuan. Namun, melalui perencanaan yang baik dan pengelolaan kelas yang efektif, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan.

C. Temuan Utama Penelitian

1. Ringkasan Temuan Utama

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah, ditemukan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan melalui tahapan pemberian masalah, diskusi kelompok, pencarian solusi, penyajian hasil, dan refleksi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan pengalaman serta informasi yang diperoleh. Permasalahan yang diberikan disesuaikan dengan kehidupan

nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Karakter yang berkembang meliputi kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok, tanggung jawab dan disiplin melalui penyelesaian tugas, percaya diri melalui kegiatan presentasi, serta bernalar kritis dan kemandirian melalui proses analisis masalah dan pencarian solusi. Selain itu, implementasi PBL didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme siswa. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut diatasi melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembentukan kelompok heterogen, dan pendampingan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berbasis permasalahan nyata.

2. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Saptomulyo dilaksanakan melalui beberapa

tahapan pembelajaran, yaitu penyajian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembentukan kelompok diskusi, kegiatan penyelidikan dan pencarian solusi, penyampaian hasil diskusi melalui presentasi, serta refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tahapan-tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang berkembang selama proses pembelajaran meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis. Perkembangan karakter tersebut terlihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kerja kelompok, penyelesaian tugas, penyampaian pendapat, presentasi hasil diskusi, serta kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Selain itu, keberhasilan implementasi Problem Based Learning didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, seperti adanya perbedaan kemampuan akademik antar siswa, rendahnya keterlibatan

sebagian siswa dalam kegiatan kelompok, serta masih adanya siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian agar pelaksanaan Problem Based Learning dapat berlangsung secara lebih optimal.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.

Bagi guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai karakter positif melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil belajar.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Keberhasilan penerapan Problem Based Learning dalam membentuk karakter peserta didik dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan model tersebut pada mata pelajaran lain.

Dengan demikian, upaya penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara lebih terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian untuk penelitian yang berkaitan dengan penerapan Problem Based Learning. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran yang beragam, maupun dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model Problem Based Learning dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model Problem Based Learning dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap dan nilai karakter.

Implementasi model Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo dilaksanakan melalui tahapan penyajian masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan dan pencarian informasi, penyusunan solusi, penyampaian hasil, serta refleksi pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan agar siswa mampu terlibat aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Penerapan model Problem Based Learning memberikan kontribusi terhadap pembentukan beberapa karakter siswa, yaitu karakter kerja sama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, bernalar kritis, dan kemandirian.

Karakter kerja sama terbentuk melalui kegiatan diskusi kelompok, karakter tanggung jawab dan disiplin berkembang melalui penyelesaian tugas sesuai peran dan waktu yang ditentukan, karakter percaya diri berkembang melalui kegiatan presentasi, sedangkan karakter bernalar kritis dan kemandirian tumbuh melalui proses menganalisis masalah serta mencari solusi secara aktif.

Keberhasilan implementasi Problem Based Learning dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui strategi guru berupa pembentukan kelompok heterogen, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemberian pendampingan kepada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi objek peneliti (SD Negeri 2 Saptomulyo). Sehingga dapat dijadikan masukan untuk pendidikan di masa yang akan datang yaitu:

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan penerapan model Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih optimal kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensinya secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penerapan model Problem Based Learning. Sekolah juga diharapkan mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter siswa. Selain itu, penerapan model Problem Based Learning dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain guna mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, penyelesaian tugas, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Selain itu, siswa perlu terus mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan memberikan manfaat bagi perkembangan karakter mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan kajian mengenai implementasi Problem Based Learning. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau lokasi yang berbeda, serta mengkaji aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media, 2016.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Amal Khayati, Heni Suhaeni, Nurhasanah, Elis Siti Maria Ulfah. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 2 (2025)
- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020)
- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020)
- Andi Dewi Riang Tati, Theodorus Pangalila, Bahri. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025)
- Aulia Azis, Rengga Satria. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP." *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2022).
- Ayas Hendra Hermawan, Dedi Setiawan, Nurul Aisyah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).
- Deden Ibnu Aqil, dkk. "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Mahluk Hidup." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022)
- Deris Afrilianto dan , Zulfani Sesmiarni. "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024).
- Desita Erviani. *Implementasi Problem Based Learning*. 2024.
- Desita Erviani. "Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iqro: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024).
- Elsa Putri Pebriyani. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020).

- Erianto Ginting. “Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024).
- Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi. “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023).
- Gusti Herni, Elma Dewita. “Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 20 Muaro.” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024).
- M. Afdhal Chatra P, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- M Choirul Muzaini, Umi Salamah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSekolah Menengah Pertama.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , no. 1 (2023).
- M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Prenada Media Group,.
- Mukhlash Abrar. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Unja Publisher, 2024.
- Mulyasa,E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa,E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2013.
- Mustika, Dara, Mufarizuddin Mufarizuddin, dan Rizki Ananda. “Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024):728–33. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.936>.
- Mutiara Shinta, Siti Quratul dan Ain. “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021).
- Nikmah. “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar.” *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).2023.
- Nurul Faizah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten.” *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, 2019, 110.
- Resti Ardianti dan , Eko Sujarwanto, Endang Surahman. *Problem-based Learning*. 2019.
- Reza Pahlevi,Yuberti, Meriyati. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

- Richard I. Arends. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education, 2012.
- Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, 2014.
- Ririn Paramita Nuranisa, Hermansyah. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 2025, 227.
- Ririn Paramita, Nuranisa, Hermansyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 25 Palembang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. 2 (2025): 225.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi,. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Unm, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syaiful Sagala. "Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar." *Bandung: Alfabeta*, 2017, 214.
- Tantri Ratnasari, Anwar Senen, Ni Putu Sri Sutari. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bonjoklor Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 591.
- Tati, Andi Dewi Riang, Theodorus Pangalila, dan Bahri Bahri. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 325–35. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11792>.
- Taufikin. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning,." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017).
- Titin Sunaryati, dkk. "Evaluasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Membentuk Karakteristik Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Ujang Suparman. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pusaka Media, 2020.
- Unik Hanifah Salsabila et al. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning." : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 06, no. 1 (2023).
- Wawancara dengan, host. *Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo*, 4 Juni 2026.

Wawancara dengan guru SD Negeri 2 Saptomulyo Kotagajah, host. t.t. 3 Juni 2026.

Yeni Nuraeni, , Ulffa Tuzzami, , M Akbar Pratama, dan , Anita Anggraeni. “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025).

Zafri, Hera Hastuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, 2011.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1662/In.28.1/J/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Umar (Pembimbing)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : NAJAH FIRDA ARIFA
 NPM : 2201010078
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 05 Mei 2026
 Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
 NIP 1993061820201220193

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201010078>.

Lampiran 2 Outline

Outline Skripsi

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Model Pembelajaran Problem Based Learning
 - 1. Pengertian Problem Based Learning
 - 2. Karakteristik Problem Based Learning
 - 3. Langkah-langkah Problem Based Learning
 - 4. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning
- B. Pembentukan Karakter Siswa
 - 1. Pengertian Karakter Siswa
 - 2. Proses Pembentukan Karakter Siswa
 - 3. Nilai-nilai Karakter Siswa
 - 4. Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar
 - 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- C. Implementasi Problem Based Learning dalam Membentuk Karakter Siswa
 - 1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dalam Membentuk Karakter Siswa
 - 2. Nilai Karakter yang Dikembangkan Melalui Problem Based Learning
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Problem Based Learning

BAB III METODE PENELITIAN

7. Jenis dan Sifat Penelitian
8. Sumber Data
9. Teknik Pengumpulan Data
10. Teknik Penjamin Keabsahan Data
11. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian
3. Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran
4. Pembentukan Karakter Siswa melalui Model Problem Based Learning
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Problem Based Learning

B. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Model Problem Based Learning di SD Negeri 2 Saptomulyo
2. Analisis Pembentukan Karakter Siswa melalui Problem Based Learning
3. Keterkaitan antara Problem Based Learning dan Nilai-nilai Karakter Siswa
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Teori dan Temuan Lapangan

C. Temuan Utama Penelitian

1. Ringkasan Temuan Utama
2. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian
3. Implikasi Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

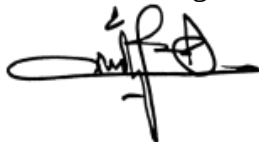
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Metro, 21 April 2026
Mahasiswa,



Najah Firda Arifa
NPM. 2201010078

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru PAI, Siswa Kelas V SD Negeri 2 Saptomulyo guna memperoleh informasi terkait Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 2 Saptomulyo Kota Gajah.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Data	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman PBL	Pengertian PBL	Bagaimana pemahaman Ibu tentang model PBL?
2	Perencanaan PBL	Penyusunan perangkat pembelajaran	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI?
3	Perencanaan PBL	Penentuan tujuan pembelajaran	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan PBL pada pembelajaran PAI?
4	Perencanaan PBL	Penentuan masalah pembelajaran	Bagaimana cara Ibu menentukan masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa?
5	Pelaksanaan PBL	Langkah-langkah Pembelajaran	Bagaimana respons siswa saat proses pembelajaran dengan PBL? Bagaimana proses pelaksanaan model PBL di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung?
6	Pelaksanaan PBL	Keaktifan Siswa	Bagaimana respon dan keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model PBL?
7	Pelaksanaan	Kerja Sama	Bagaimana kerja sama siswa dalam diskusi

	PBL	Siswa	kelompok saat pembelajaran berlangsung?
8	Pelaksanaan PBL	Pembentukan Karakter	Karakter apa saja yang terlihat berkembang selama penerapan model PBL?
9	Pelaksanaan PBL	Sikap tanggung jawab	Apakah siswa menjadi lebih bertanggung jawab setelah diterapkan model PBL?
10	Pelaksanaan PBL	Sikap Disiplin	Bagaimana perubahan sikap disiplin siswa selama pembelajaran menggunakan PBL?
11	Pelaksanaan PBL	Sikap percaya diri	Apakah model PBL membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat?
12	Evaluasi PBL	Penilaian pembelajaran	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran PBL?
13	Faktor Pendukung	Dukungan sekolah	Bagaimana cara ibu menilai perkembangan karakter siswa selama pembelajaran?
14	Faktor Pendukung	Dukungan sekolah	Apa saja faktor yang mendukung penerapan model PBL di sekolah ini?
15	Faktor Penghambat	Hambatan pembelajaran	Apa kendala yang sering dihadapi saat menerapkan model PBL?
16	Faktor Penghambat	Kendala Siswa	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran PBL?
17	Solusi	Upaya Mengatasi	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan dalam penerapan PBL?
18	Hasil Implementasi	Dampak pembelajaran	Menurut Ibu, bagaimana pengaruh model PBL terhadap pembentukan karakter siswa?

C. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tabel 2. Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Data	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan PBL	Pemahaman siswa	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?
2	Pelaksanaan PBL	Keaktifan belajar	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran berlangsung?
3	Pelaksanaan PBL	Diskusi kelompok	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?
4	Pelaksanaan	Kerja Sama	Bagaimana kerja sama dengan teman-

	PBL		teman saat mengerjakan tugas kelompok?
5	Pembentukan Karakter	Tanggung Jawab	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?
6	Pembentukan Karakter	Disiplin	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?
7	Pembentukan Karakter	Percaya diri	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?
8	Pembentukan karakter	Sikap menghargai	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?
9	Pembentukan karakter	Kemandirian	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?
10	Faktor Pendukung	Dukungan guru	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?
11	Faktor Penghambat	Kesulitan Belajar	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?
12	Faktor Penghambat	Diskusi kelompok	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?
13	Hasil Implementasi	Perubahan sikap	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?
14	Hasil Implementasi	Pengalaman belajar	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?

D. PEDOMAN OBSERVASI

Tabel . 3 Kriteria Penilaian Observasi

No	Kriteria	Keterangan
1	Ya	Aspek dan indikator terlihat sangat jelas dan dilakukan secara konsisten
2	Tidak	Aspek dan indikator belum terlihat dengan jelas dan belum dilakukan secara konsisten

Tabel . 4 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya/ Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran PBL	Ya	Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar yang mendukung penerapan model Problem Based Learning.
2	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa

				memahami kegiatan yang akan dilakukan.
3	Pelaksanaan PBL	Guru memberikan permasalahan kepada siswa	Ya	Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai pemicu kegiatan diskusi.
4	Pelaksanaan PBL	Siswa aktif mengikuti pembelajaran	Ya	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dengan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.
5	Pelaksanaan PBL	Siswa berdiskusi dalam kelompok	Ya	Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas permasalahan yang diberikan serta mencari solusi bersama melalui diskusi.
6	Pelaksanaan PBL	Guru membimbing diskusi siswa	Ya	Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, motivasi, dan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung.
7	Pelaksanaan PBL	Siswa menyampaikan hasil diskusi	Ya	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
8	Pembentukan Karakter	Siswa menunjukkan sikap disiplin	Ya	Siswa mengikuti aturan pembelajaran, mematuhi waktu yang telah ditentukan, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang diberikan guru
9	Pembentukan Karakter	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab	Ya	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dalam kelompok dan berusaha menyelesaikannya dengan baik
10	Pembentukan Karakter	Siswa menunjukkan sikap kerja sama	Ya	Siswa saling membantu, berbagi tugas, dan bekerja sama dengan

				anggota kelompok
11	Pembentukan Karakter	Siswa menunjukkan sikap percaya diri	Ya	Siswa berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
12	Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	Ya	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran melalui penilaian tugas, hasil diskusi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
13	Evaluasi Pembelajaran	Guru memberikan umpan balik kepada siswa	Ya	Guru memberikan tanggapan, koreksi, serta apresiasi terhadap hasil kerja siswa untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.
14	Kondisi Lingkungan	Suasana kelas mendukung pembelajaran PBL	Ya	Suasana kelas kondusif, siswa dapat berdiskusi dengan baik, serta sarana pembelajaran seperti proyektor dan sumber belajar mendukung pelaksanaan PBL.

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

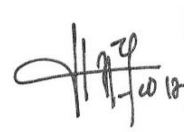
1. Data Umum SD Negeri 2 Saptomulyo.
2. Modul Ajar desain Model PBL
3. Dokumentasi Pelaksanaan PBL di Kelas.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Metro, 29 Mei 2026
Mahasiswa



Najah Firda Arifa
NPM. 2201010078

WAWANCARA GURU

Informan : Ibu Sofiatun

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Ibu tentang model PBL?	problem based learning itu adalah menurut saya ya adalah pembelajaran yang orientasinya berpusat pada pemecahan masalah secara nyata jadi memang anak-anak disajikan permasalahan yang kemudian eee.. mereka akan melaah masalah itu kemudian mereka bisa mencari solusi untuk memucahkan masalah tersebut
2.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI?	Oh iyaa, eee.. perencanaan yang saya lakukan itu adalah yang pertama saya akan mempersiapkan an permasalahan otentik ya permasalahannya akan saya siapkan dulu yang disesuaikan dengan eee.. dunia nyata, yang relevan dengan dunia nyata. Kemudian saya akan merumuskan pertanyaan pemantik berdasarkan rumusan masalah tersebut. Kemudian saya akan menyiapkan sumber belajar yang ada di sekolah.
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan PBL pada pembelajaran PAI?	Untuk tujuan pembelajarannya adalah supaya siswa itu yang pertama adalah mempunyai karakter bernalar kritis,ya karena dia akan belajar dari sebuah masalah yang kemudian menganalisis kemudian membangkitkan rasa ingin tahunya dengan mencari dengan berbagai sumber pembelajaran yang disediakan di kelas yang kemudian mereka berkolaborasi, menampilkan apa yang mereka setelah mereka kerjakan ditampilkan ke depan dan itu akan menimbulkan kepercayaan diri dan memiliki public speaking yang baik mereka bisa berbicara di depan dengan baik
4.	Bagaimana cara Ibu menentukan masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa?	Tentunya saya akan memberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata karena anak-anak SD itu pada dasarnya belajarnya secara konkrit jadi misalnya eee.. yang ada di sekitar tentang pengelolaan sampah plastik, kemudian tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam, mungkin seperti itu.
5.	Bagaimana respons siswa saat proses pembelajaran dengan	Alhamdulillah anak-anak itu terlihat sangat responsif ya, sangat antusias karena anak-anak itu mungkin misalnya saya sajikan sebuah

	PBL? Bagaimana proses pelaksanaan model PBL di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung?	permasalahan tentang kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Saya bisa menampilkan gambar atau video mengenai kondisi lingkungan yang kotor, kemudian saya berikan pertanyaan kepada anak-anak seperti, 'Mengapa kebersihan itu penting dalam Islam?' atau 'Apa dampaknya jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan?', ee.. nah itu akan muncul ketertarikan muncul ee.. keinginan-keinginan tahunya itu akan lebih besar, jadi mereka nanti akan lebih mengajak mereka untuk lebih berpikir kritis ya..
6.	Bagaimana respon dan keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model PBL?	ya, Kalau untuk keaktifan ya, alhamdulillah mereka cukup aktif ya karena selama mereka berdiskusi, di antaranya itu kan setelah saya sajikan masalah akan saya bentuk kelompok, berkelompok-kelompok nah dalam hal itu saya biasa juga menggunakan berdiferensiasi dimana anak-anak yang bisa tidak bisa akan dikelompokkan menjadi satu tempat dimana mereka itu akan bisa berkolaborasi dalam berdiskusi dan tentunya saya sebagai fasilitator membimbing jadi ketika ada anak-anak yang kurang aktif maka disitulah saya bertugas untuk bagaimana supaya kelompok itu bisa aktif semua, bisa terlibat dengan baik.
7.	Bagaimana kerja sama siswa dalam diskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung?	ya, terkadang ada terkendala ya dalam sebuah kelompok itu ada yang aktif tidak aktif tapi sejauh ini ketika saya menggunakan model apa metode berdiferensiasi dimana ada anak yang atau dengan menggunakan rekan sejawat ya teman sejawat saling memberikan masukan itu otomatis
8.	Karakter apa saja yang terlihat berkembang selama penerapan model PBL?	Untuk karakter yang berkembang, kita itu kan merujuk kepada dimensi profil lulusan, kalau dalam kelompok itu pasti yang pertama adalah kolaborasi, ada juga bernalar kritis, ada juga kemandirian yang nantinya itu akan membentuk sebuah kepercayaan diri.
9.	Apakah siswa menjadi lebih bertanggung jawab setelah diterapkan model PBL?	ya betul, mereka akan lebih bertanggung jawab karena kita ini kan hanya menyajikan sebuah masalah yang kemudian mereka akan secara responsif mereka memberikan tanggapan kemudian mencari solusi memberikan penyelesaian dan eee..memberikan laporan yang kemudian nanti akan ada evaluasi dan refleksi dari teman yang lain

10.	Bagaimana perubahan sikap disiplin siswa selama pembelajaran menggunakan PBL?	Selama.. pembelajaran problem based learning ini anak-anak itu cenderung lebih akan disiplin ya karena ini kan terbentuk kelompok-kelompok dimana saya pun eee..memberikan waktu ya ketika berdiskusi itu saya berikan waktu nah disitu namanya berkolaborasi itu akan saling memberikan e..masukan dan kemudian memberikan eee..warning satu sama lain bahwa oh waktunya sebentar lagi itu akan membentuk karakter disiplin juga
11.	Apakah model PBL membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat?	Iya, betul. Sangat, ya sangat membantu. Karena di situ ee.. mereka selain mereka sudah mencari solusi dari masalah yang sudah diberikan, disitu mereka menyajikan ke depan ya, dengan berbicara menyampaikan yang mereka cari tadi kemudian itu akan membuat mereka lebih percaya diri.
12.	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran PBL?	Iya, di akhir saya selalu memberikan refleksi ya. Refleksi kemudian setelah saya menilai hasil kerja yang ee.. mereka kerjakan saya akan memberikan refleksi di akhir dengan menanyakan bagaimana pendapat mereka tentang pembelajaran yang mereka lakukan. Itu saya lakukan itu.
13.	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan karakter siswa selama pembelajaran?	Ketika pembelajaran berkelompok itu ada beberapa, beberapa hal yang saya nilai dari mulai mereka berkolaborasi, mereka menyampaikan ide-ide mereka masing-masing melalui sumber dengan mencari solusi melalui sumber belajar yang telah disediakan. Di situ banyak sekali karakter-karakter yang muncul ya diantaranya ada kolaborasinya, ada bernalar kritisnya, ada menyampaikan pendapat yang mereka tahu. Sehingga di situ banyak sekali hal yang bisa terbentuk dalam sebuah eee.. pembelajaran secara berkelompok.
14.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan model PBL di sekolah ini?	Iya, Alhamdulillah karena kita secara sumber belajar kita sekarang sudah punya Chromebook, kemudian ada proyektor ya itu saya sajikan ke anak-anak jadi mereka sumber belajarnya lebih, lebih banyak sekarang dan TV yang besar.
15.	Apa kendala yang sering dihadapi saat menerapkan model PBL?	Iya, terkadang ada siswa yang kurang berperan ya dalam sebuah kelompok itu. Eee.. Cenderung mengandalkan temannya yang bisa. Nah, itu, itu kendalanya itu Kurang terlibat aktif dalam kelompok.

16.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran PBL?	Iya ada karena anak-anak itu kan punya tingkat pemahaman yang berbeda ya banyak hal yang mempengaruhi karena sejauh apalagi saya di kelas lima ini ada anak-anak yang belum lancar dalam membaca itu menjadi kendala, kendala ketika mereka berkelompok itu ee.. sumbangsinya pasti akan sangat kecil ya karena dari segi membacanya kurang kemudian anaknya cenderung mungkin ada juga anak-anak yang kurang percaya diri karena merasa saya kurang bisa membaca otomatis itu akan ee.. membuat dia merasa kurang percaya diri dalam membantu kelompok tersebut.
17.	Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan dalam penerapan PBL?	Iya dengan menggunakan model itu ya berdiferensiasi tadi jadi anak-anak yang kurang bisa saya kelompokkan dengan anak-anak yang sudah bisa, jadi dengan penerapan teman sejawat jadi saling berkolaborasi di situ dalam kelompok tersebut sehingga semua itu bisa ee.. berjalan dengan baik karena adanya kolaborasi dengan siswa-siswa yang mungkin sudah, sudah pemahamannya mungkin sudah karena setiap siswa itu kan punya macam-macam ya, macam-macam tingkat pemahaman jadi ada yang mungkin siswa itu sekali dibacakan dia paham ya ada yang mungkin harus beberapa kali baru bisa paham ada yang mungkin bolak-balik nggak paham-paham ya, jadi disitulah saya kelompokkan dengan anak-anak yang mungkin ya.. tahapnya berbeda-beda itu dijadikan ke dalam satu kelompok yang sehingga bisa menghasilkan kolaborasi yang baik..
18.	Menurut Ibu, bagaimana pengaruh model PBL terhadap pembentukan karakter siswa?	Iya Problem Based Learning ini sangat baik ya untuk saya dalam ee.. pembentukan karakter siswa karena dalam hal ini anak-anak itu kan saya sebagai fasilitator hanya menyajikan sebuah masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, yang kemudian di situ anak-anak mencari sendiri solusi ya, solusi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berkolaborasi dengan teman-temannya dan setiap kelompok itu pasti akan memiliki hasil yang berbeda-beda ya. Nah, di situ akan membentuk ee.. karakter bernalar kritisnya. Jadi, di situ akan muncul banyak sebuah solusi-solusi yang terbentuk dari setiap kelompok dan itu

		akan menghidupkan pembelajaran menurut saya.
--	--	--

WAWANCARA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SAPTOMULYO

Informan : Iva

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	ya, senang karena bisa belajar bersama teman-teman. Kalau ada tugas, kami bisa berdiskusi dan saling membantu mencari jawabannya.
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran berlangsung?	Saya biasanya mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan materi yang dijelaskan, lalu mencoba memahami pelajarannya.
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	ya, saya ikut berdiskusi dan memberikan pendapat kalau ada yang ingin saya sampaikan
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Biasanya kami membagi tugas supaya pekerjaan lebih cepat selesai
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya, saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?	berani karena kalau sering berbicara di depan kelas bisa membuat saya lebih percaya diri.
8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, saya mendengarkan karena setiap teman punya pendapat yang berbeda
9.	Apakah kamu	Iya, biasanya saya mencari jawaban sendiri dulu,

	mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	kalau masih tidak paham baru bertanya kepada guru
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, guru membantu menjelaskan lagi kalau saya belum mengerti.
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang kesulitan saat mencari jawaban yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	Iya, biasanya semua teman ikut membantu mengerjakan tugas kelompok
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	Iya, karena jadi terbiasa menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu
14.	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	paling suka saat diskusi kelompok karena bisa bertukar pikiran dengan teman-teman

Informan : ShifaBella

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya senang karena bisa bertanya kepada teman dan bekerja sama saat mengerjakan tugas
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran	mendengarkan penjelasan guru dan berusaha memahami materi yang sedang dijelaskan

	berlangsung?	
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	Iya, saya ikut membantu kelompok untuk mencari jawaban dan menyelesaikan masalah.
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Kami saling membantu dan berdiskusi supaya tugas kelompok bisa selesai dengan baik
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya, Iya, karena saya ingin memahami pelajaran
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya, saya berusaha mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan guru.
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?	Iya, walaupun kadang masih malu, tetapi saya berusaha berani karena bisa melatih kepercayaan diri.
8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, saya mendengarkan pendapat teman supaya bisa menemukan jawaban yang lebih baik.
9.	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	Iya, saya mencoba memahami dan mencari jawabannya terlebih dahulu
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, Bu Sofi selalu membantu menjelaskan kalau saya belum paham..
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang saya masih malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	Iya, biasanya semua teman ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok
13.	Menurutmu, apakah	Iya, karena saya jadi lebih semangat

	pembelajaran PBL membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	menyelesaikan tugas
14.	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	paling suka saat kerja sama dengan teman-teman saat berdiskusi.

Informan : Adam

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya suka karena bisa belajar sambil berinteraksi dengan teman-teman.
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran berlangsung?	Saya mendengarkan penjelasan guru dan berusaha tidak ribut saat belajar.
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	Iya, saya ikut berdiskusi supaya tugas kelompok cepat selesai.
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Biasanya kami membagi tugas secara merata supaya semua anggota ikut bekerja
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya, saya berusaha mengerjakan bagian tugas saya dengan baik.
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya, karena kalau tepat waktu hasil pekerjaan bisa lebih baik.
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?	Iya, saya berani karena bisa melatih kepercayaan diri

8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda..
9.	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	Iya, saya berusaha mencari jawabannya sendiri dulu.
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, guru membantu kalau saya mengalami kesulitan.
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang soal yang diberikan cukup rumit sehingga perlu berdiskusi lebih lama.
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	Tidak selalu, kadang ada teman yang masih suka bermain saat diskusi.
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	Iya, karena saya dilatih menyelesaikan tugas tepat waktu.
14.	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	Saya paling suka saat presentasi karena membuat saya lebih percaya diri.

Informan : April

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya senang karena bisa bekerja sama dengan teman-teman. Kalau ada tugas kelompok jadi lebih cepat selesai
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat	biasanya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mendengarkan dengan baik supaya

	pembelajaran berlangsung?	bisa memahami pelajaran.
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	Iya, saya ikut berdiskusi dan memberikan pendapat supaya tugas kelompok bisa cepat selesai.
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Kami saling membantu dan membagi tugas
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya, saya selalu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik supaya mendapatkan nilai yang bagus
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya, saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?	Iya, saya berani menyampaikan pendapat
8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, karena semua teman memiliki pendapat yang harus didengarkan.
9.	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	saya mencoba memahami dan mencari jawaban sendiri terlebih dahulu. Kalau masih belum mengerti baru bertanya kepada guru.
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, guru membantu menjelaskan kembali materi yang belum saya pahami.
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang masih kurang memahami beberapa soal atau masalah yang diberikan sehingga perlu bertanya kepada guru atau teman.
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	Iya, biasanya semua teman ikut membantu mengerjakan tugas kelompok
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL	Iya, karena saya jadi bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab

	membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	menyelesaikan tugas yang diberikan.
14.	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	Yang paling saya sukai adalah belajar bersama teman-teman dan berdiskusi untuk mencari jawaban

Informan : Azam

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya senang karena pembelajarannya seru dan tidak bosan. Saya juga bisa belajar bersama teman-teman.
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran berlangsung?	mendengarkan penjelasan guru
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	Iya, saya aktif berdiskusi karena bisa bertukar pendapat dengan teman-teman.
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Kami saling mendengarkan pendapat teman dan mencari kesepakatan bersama
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya, saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik supaya mendapatkan nilai yang bagus.
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan	Iya, saya berani menyampaikan pendapat kalau diminta oleh guru atau saat presentasi.

	kelas?	
8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, saya mendengarkan pendapat teman karena jawaban teman pasti ada yang berbeda.
9.	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	Iya, saya mencoba mencari jawabannya sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya.
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, guru selalu membantu dan memberikan penjelasan
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang saya mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	Iya, biasanya semua anggota kelompok ikut membantu mengerjakan tugas
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL membuat kamu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	Iya, karena saya bisa belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
14.	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	Saya paling suka saat presentasi hasil diskusi karena bisa melatih keberanian

Informan : Khansa

Tempat/Waktu: Saptomulyo, 04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar PAI menggunakan diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman dan pembelajarannya jadi lebih asyik
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

	berlangsung?	
3.	Apakah kamu aktif berdiskusi dengan teman kelompokmu?	saya ikut berdiskusi karena bisa berbagi pendapat dan mencari jawaban bersama teman-teman.
4.	Bagaimana kerja sama dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Kami bekerja sama mencari jawaban dan membagi tugas
5.	Apakah kamu berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik?	Iya
6.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran dengan PBL?	Iya, Kadang tepat waktu, tetapi kadang terlambat kalau tugasnya ada yang sulit dipahami.
7.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat di depan kelas?	Iya, saya berani karena bisa melatih percaya diri saat berbicara di depan teman-teman.
8.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman saat diskusi?	Iya, saya mendengarkan supaya bisa menghargai pendapat teman
9.	Apakah kamu mencoba mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru?	Iya, saya mencoba mencari jawaban sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru.
10.	Apakah guru membantu kamu saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, guru selalu membantu menjelaskan kalau saya belum mengerti.
11.	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PBL?	Kadang saya masih bingung memahami beberapa soal dan kadang merasa gugup saat presentasi di depan kelas.
12.	Apakah semua teman ikut bekerja sama dalam kelompok?	ya, biasanya semua teman ikut membantu dan bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran PBL membuat kamu	Iya, karena saya bisa belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

	menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?	
14 .	Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran menggunakan model PBL?	Yang paling saya sukai adalah mengerjakan tugas bersama teman-teman karena lebih menyenangkan dan bisa saling membantu

Lampiran 4 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2148/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NAJAH FIRDA ARIFA
 NPM : 2201010078
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 SAPTOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 03 Juni 2026

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
 M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Hy Seti garwani .sp8
 NIP 196807 30198803 2001

Lampiran 5 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2149/In.28/D.1/TL.00/06/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDN 2 SAPTOMULYO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2148/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 03 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **NAJAH FIRDA ARIFA**
 NPM : 2201010078
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 SAPTOMULYO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 SAPTOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTA GAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Balasan Research

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 2 SAPTOMULYO <i>Alamat : Jln. Pendidikan Saptomulyo, Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah, Kode Pos: 34153</i> <i>NPSN : 10802493</i>
Nomor	: 420/47/C.18.D.a.VI.01/2026
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Balasan Izin Research</u>
Kepada Yth. Bapak/Ibu <i>a.n. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan</i> Di – Tempat	
Dengan Hormat Sehubungan dengan surat yang dikeluarkan dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor: B-2149/In.28/D.1/TL.00/06/2026, Perihal : Izin Research tanggal 03 Juni 2026, maka	
Yang betanda tangan di bawah ini : Nama : Hj. SETITI JARWANI, S.Pd.SD NIP : 196807301988032001 Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I/ IV/b Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Saptomulyo	
Menerangkan bahwa: Nama : NAJAH FIRDA ARIFA NPM : 2201010078 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Judul/ Tema : "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 2 SAPTOMULYO KOTAGAJAH."	
Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Saptomulyo sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir/ skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Saptomulyo, 06 Juni 2026 Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Saptomulyo  Hj. SETITI JARWANI, S.Pd.SD NIP. 196807301988032001	

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-444/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NAJAH FIRDA ARIFA
NPM : 2201010078
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010078.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Mei 2026
Kepala Perpustakaan

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8 Turnitin

The screenshot displays a Turnitin report titled "Page 2 of 189 - Integrity Overview". The submission ID is "tn:oid::1:3596923543". The report shows an overall similarity of 11%, which is the combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. The matches are filtered from the report, excluding Bibliography, Quoted Text, and Small Matches (less than 10 words). The top sources are listed as Internet sources (10%), Publications (3%), and Submitted works (Student Papers) (5%). A handwritten signature and date "18/2026" are visible on the right side of the report.

turnitin Page 2 of 189 - Integrity Overview Submission ID tn:oid::1:3596923543

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 10% 🌐 Internet sources
- 3% 📖 Publications
- 5% 👤 Submitted works (Student Papers)

18/2026

turnitin Page 2 of 189 - Integrity Overview Submission ID tn:oid::1:3596923543

Spesifikasi dengan Cerdas

Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ulin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Najah Firda Arifa
 NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
 Semester : VII

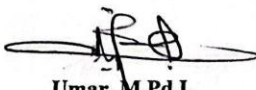
No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 1 Juli 2024	1. Bimbingan Outline Proposal skripsi - Komponen Bab I, Bab III, dan bagian halaman depan sesuaikan Pedoman penulisan. - Pada bagian Bab II memperhatikan komponen judul sub judul yang ditulis mengacu pada komponen yang ada dalam judul.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 22 September 2024	Acc Outline Proposal Skripsi Selanjutnya susun Bab I - III Senai Outline tersebut.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 23 Oktober 2025	Revisi Bab I Latar Belakang Masalah - Perbaiki Penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19760605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 18/2025	Revisi Bab 2-3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/05/11	- Perbaiki penulisan Abstrak - Komponen skema bab kedua mengenai peran guru pendamping - Perbaiki penulisan daftar pustaka - Ulangi bagian deskripsi dan analisis.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1/12 ²⁵	<u>Ace</u> Proposal Skripsi silahkan daftar seminar setelah semua diproses dan dikeluarkan — 2	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/4	Bimbingan outline Skripsi - Komponen Bab I, II dan III khususnya Bab I sesuai buku pedoman, umailah! - Komponen Bab II harus menekankan dua aspek utama dalam judul PBL - Karakter - Dalam Bab III up to date agar memudahkan saat penyusunan naskah, pastikan meliputi: A. Contoh PBL B. Karakter siswa C. Implementasi PBL - Kontes	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

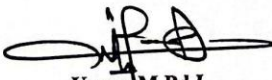
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/4 ²⁶	<i>Ace outline Skripsi.</i> <i>- selanjutnya sempurnakan Bab I-III sesuai outline tersebut.</i> <i>- Prinsipnya selanjutnya berfokus mendasar Bab I-III tersebut.</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/05/2026	<u>Bimbingan Bab I-III</u> Catatan umum dan sistematika penulisan: - Perbaiki konsistensi judul, NPM, nama lembaga, dan salah ketik pada halaman awal agar identitas naskah tidak menimbulkan keraguan administratif. - Format dasar sudah mengarah sesuai pedoman, tetapi perlu dirapikan kembali spasi, indentasi paragraf, penomoran, dan jarak antarbagian sebelum diajukan kembali. - Cek kembali semua rujukan, lengkapi identitas jurnal/halaman/volume, dan samakan format sumber lapangan seperti wawancara atau prasurvey.	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/05/2026 (lanjutan)	<u>Bab I – Latar Belakang Masalah:</u> - Latar belakang sudah relevan, tetapi perlu dipadatkan dan difokuskan kembali pada hubungan PBL dengan pembentukan karakter siswa. - Perjelas sumber data lapangan awal dengan format footnote yang lebih lengkap: informan/kegiatan, konteks data, lokasi, dan tanggal. <u>Bab I – Pertanyaan, Tujuan dan Manfaat Penelitian:</u> - Pertanyaan penelitian perlu dibuat lebih operasional dengan subfokus implementasi PBL, nilai karakter yang terbentuk, serta faktor pendukung dan penghambat. - Selaraskan tujuan penelitian dengan pertanyaan penelitian;	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAU SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/05/2026 (lanjutan)	bila tujuan mencakup faktor dan proses, rumusan masalah juga perlu mencantumkan. - Gunakan saja yg saya contohkan! <u>Bab I – Penelitian Relevan:</u> - Penelitian relevan sudah baik; pertegas posisi penelitian pada gap konteks SD negeri pedesaan dan fokus pembentukan karakter. <u>Bab II Landasan Teori:</u> - Struktur Bab II sudah relevan; pertahankan pola A-PBL, B-karakter, C-keterkaitan PBL dan pembentukan karakter. - Teori PBL sudah cukup, tetapi perlu dipadatkan, dihindari pengulangan, dan diperbaiki kebakuan bahasanya. - Pilih dan operasionalkan indikator karakter yang akan	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAU SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/05/2026 (lanjutan)	diamati agar instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi lebih terarah. - Subbab C sudah sesuai, tetapi cek kembali penggunaan istilah "proyek" agar tidak tercampur dengan Project Based Learning.	
	21/05/2026	<u>BAB III Metode Penelitian:</u> - Metode sudah tepat sebagai kualitatif lapangan, tetapi perlu dibuat lebih operasional sesuai lokasi, kelas, dan fokus PBL dalam pembelajaran PAI. - Perjelas informan penelitian: guru PAI, siswa kelas V, serta informan pendukung bila digunakan, termasuk alasan pemilihannya. - Teknik pengumpulan data sudah sesuai, tetapi perlu dibuat lebih operasional dengan menjelaskan	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47298 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAU SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/05/2026 (lanjutan)	data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. - Sederhanakan bagian keabsahan data dan fokuskan pada triangulasi sumber serta triangulasi teknik yang benar-benar digunakan. - Analisis data sudah tepat, tetapi tambahkan penjelasan operasional sesuai data wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAU SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/05/2026	<u>ACC BAB I-III</u> Selanjutnya bimbingan APD.	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masfiah, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/06/2026	<u>Bimbingan APD (Instrumen Penelitian):</u> - Cek kembali draft wawancara, pastikan sudah mencakup semua aspek pembahasan dalam judul. - Pastikan semua pertanyaan wawancara, mengacu pada pertanyaan penelitian, agar dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. - Lembar Observasi disusun secara sistematis mengacu pada semua aspek penelitian. - Lembar pengumpulan dokumentasi disederhanakan saja, dengan tetap mencakup Dokumen umum, profil sekolah, dokumen pelaksanaan PBL dan jangan terlewat Modul Ajar yang disusun guru.	



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAU SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/05/2026	<u>Acc APD (instrumen penelitian)</u> Dapat mengajukan surat izin riset. Selanjutnya lakukan proses pengumpulan data di lapangan. Bimbingan selanjutnya BAB IV-V setelah hasil dan pembahasan disusun sesuai outline skripsi.	



Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
NIP. 196506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 11 Juni 2026	Bimbingan Bab IV - Cara pengutipan wawancara sesuai dengan buku pedoman. - Sebutkan informannya siapa, (guru PAI). - Pada bagian hasil cukup cantumkan hasil wawancara asli / apa yang dikatakan dari informan tersebut ditulis semua.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoli, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19760605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 19 Juni 2026	Bimbingan Bab V - Kesimpulan : deskripsi singkat mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. - Kesimpulan jangan terkesan mengulang pembahasan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Najah Firda Arifa
NPM : 2201010078

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/06	Ace Bab I—II Dapat menyajikan <u>ujian skripsi</u> No: - Cara membuat kepegangan. - Cara bagian halaman depan - Cara bagian yg belum ada footnote - Cara validasi footnote.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru PAI, 03 Juni 2026
(Ibu Sofiatun, S.Pd)



Wawancara dengan Siswa Kelas V, 04 Juni 2026
(April)



Wawancara dengan Siswa Kelas V, 04 Juni 2026
(Shifa Bella)



Wawancara dengan Siswa Kelas V, 04 Juni 2026
(Ifa)



Wawancara dengan Siswa Kelas V, 04 Juni 2026
(Azzam)



Wawancara dengan Siswa Kelas V, 04 Juni 2026
(Khansa)



Wawancara dengan Siswa Kelas V,
(Adam)



Dokumentasi Observasi, 09 Mei 2026 (Kegiatan berdiskusi dalam kelompok).



Dokumentasi Observasi, 09 Mei 2026 (Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAJAH FIRDA ARIFA Lahir pada tanggal 02 Januari 2004, di Tugurejo, Kecamatan Semaka, Tanggamus. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Heri Usman dan Ibu Sugiati. Lulus dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di RA Al-Aqsho, OKI,

Sumatera Selatan tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Pratama Mandira, OKI, Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Bustanul ‘Ulum, Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Bustanul ‘Ulum, Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2022. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, penulis memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai sejak tahun akademik 2022.